



www.idu.ac.id

BULETIN CIVITAS AKADEMIKA

UNHAN

IDENTITAS - NASIONALISME - INTEGRITAS

04

Mahasiswa Baru
Unhan Berlatih Bela
Negara di
Gunung Bunder

*New Students of
Defense University
Practice State Defense
at Gunung Bunder*

25

Seminar KKDN:
Kota Solo Aman dan
Lahirkan Pemimpin
Nasional, Namun
Mengapa Muncul
Terorisme?

*KKDN Seminar: City of
Solo is Safe and Gives
Birth to National Leaders,
but Why Terrorism
Emerges?*

28

KKLN Mahasiswa
Unhan di Singapura:
Mahasiswa Manajemen
Pertahanan Lakukan
Penelitian di Singapura

*KKLN of Defense
University's Students
in Singapore: Defense
Management Students
Make a Research in
Singapore*

35

Parade Cinta Tanah Air:
Bangkitkan Prestasimu,
Cintai Indonesia dan
Hidupkan Karaktermu

*Love the Country
Parade: Generate Your
Accomplishments, Love
Indonesia, and Enliven Your
Character*

43

Unhan Mengajar:
Kita Binneka Tunggal
Ika di SMPN 1 Bogor

*Defense University
Teaches: We're Unity in
Diversity at SMPN 1
Bogor*

**Presiden Joko Widodo:
Era Globalisasi, Semangat
Bela Negara Tak Boleh Turun**

**President Joko Widodo:
Globalization Era: the State Defense Spirit must not Go Down**

UNIVERSITAS PERTAHANAN, KAWASAN IPSC, DESA TANGKIL, SENTUL, BOGOR, JAWA BARAT



Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil menyerahkan Buku Grand Design kepada Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu di Sentul, Bogor, Jawa Barat, 14 April 2016

Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil Presents a Book on Grand Design to the Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu, at Sentul, Bogor, West Java, April 14th, 2016



IDENTITAS - NASIONALISME - INTEGRITAS

**SUSUNAN REDAKSI
EDITORIAL BOARD**

PELINDUNG | CHAIRMAN
Rektor Universitas Pertahanan
Letnan Jenderal TNI Dr (Cand)
I Wayan Midhio, M.Phil

PENGARAH | DIRECTORS
Wakil Rektor II Bidang Umum & Keuangan
Universitas Pertahanan
Laksda TNI Ir Rusmali Anggawiria

PENANGGUNG JAWAB | CUSTODIAN
Kepala Biro Umum Universitas Pertahanan
Brigjen TNI Bambang Chrishardianto, S.I.P.,
M.M., M.Si

PEMIMPIN REDAKSI | EDITOR-IN-CHIEF
Kabag Humas dan TU Biro Umum
Universitas Pertahanan
Sri Murtiana, S.Sos, M.M

PEMBAUT ARTIKEL | WRITERS
Kolonel Caj Drs. Suryanto D.W, M.H.
Kolonel Kav Mitro Prihantono, S.A.P., M.Sc.
Letkol Caj Drs. I Nyoman Astawa, M.Si.
Penata Tk. I III/c Susi Ernawati, S.Sos., M.A.P
Mayor Tek Novky Asmoro, S.T., M.Si (Han)

PENYUNTING | EDITORS
Letkol Cba Warih Imanto
Mayor Cpm Dwi Handoyo

SEKRETARIS | SECRETARY
Penata Tk. I III/d Drs. Jaenal Abidin

**DESAIN GRAFIS / FOTOGRAFER
GRAPHIC DESIGNER/PHOTOGRAPHER**
Penata Tk. I III/d Wirawan, SH
Mayor Kav M Toha

**SEKRETARIAT / ADMINISTRASI
SECRETARIAT / ADMINISTRATION**
Penda Tk. I III/b Sri Wahyuni, S.S.
Penda Tk. I III/b Siti Thoharoh
Penda Tk. I III/b Suharno
Sertu (K) Rikha Permata Sari
Pengatur II/c Siswanto

DITERBITKAN OLEH | PUBLISHER
Humas Universitas Pertahanan
Kawasan IPSC Sentul-Bogor
Telp : 021-87951555-psw 7211
Email : humas@idu.ac.id
dwihandoyohan@yahoo.co.id

Redaksi Buletin UNHAN menerima sumbangan tulisan/ foto. Redaksi berhak melakukan perubahan atas naskah yang dimuat tanpa menghilangkan esensi isinya. Tulisan dalam Buletin UNHAN ini diluar tanggung jawab percetakan.

IDU bulletin welcomes editorial contributions and photographs. Editorial members are entitled to do changes to the published articles without losing the essence of the content. All articles in IDU bulletin is beyond the publisher's responsibility.

daftar isi | content

03. Daftar Isi

LAPORAN UTAMA

- 04. Mahasiswa Baru Unhan Berlatih Bela Negara di Gunung Bunder
- 08. Rektor Unhan: Gali Ilmu dan Lahirkan Konsep Kebijakan Pertahanan Negara yang Unggul
- 11. Usai Ikuti *Outbond* Bela Negara, Mahasiswa Baru Unhan Ikuti Kegiatan Matrikulasi

LAPORAN KHUSUS

- 13. Orasi Ilmiah Rektor Unhan: Revolusi Mental Melalui Manajemen Perubahan Sebagai Implementasi Bela Negara
- 17. Dua Mahasiswa Unhan Raih IPK Tertinggi dan Tesis Terbaik
- 20. Lulusan Unhan Kembangkan Ilmu Pertahanan Multi, Inter dan Intra Disipliner
- 23. Menhan Ryamizard Ryacudu: Mahasiswa Unhan Hendaknya Jadi Pakar Ilmu Pertahanan
- 25. Seminar "Redefinisi Budaya Masyarakat Solo di Tengah Isu-isu Terorisme": Kota Solo Aman dan Lahirkan Pemimpin Nasional, Namun Muncul Kejadian Terorisme?
- 28. KKLN Mahasiswa Unhan di Singapura: Mahasiswa Manajemen Pertahanan Unhan Lakukan Penelitian di Singapura
- 32. Parade Cinta Tanah Air: Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Diraih SMKN 1 Bogor dan Juara 1 Lomba Pidato Direbut SIT Fajar Hidayah Bogor
- 35. Parade Cinta Tanah Air: Bangkitkan Prestasi, Cintai Indonesia dan Hidupkan Karaktermu
- 41. Menhan Ryamizard Ryacudu: Program Kerja Harus Konkrit, Sehingga Berdampak Pada Penguatan Pertahanan Negara
- 43. Unhan Mengajar: "Kita, Bhinneka Tunggal Ika" di SMP Negeri I Bogor
- 45. Presiden Joko Widodo: Pada Era Globalisasi, Semangat Bela Negara Tak Boleh Turun
- 47. Kuliah Umum Panglima TNI: Mahasiswa Universitas Pertahanan Harus Punya Mimpi Setinggi-Tingginya
- 49. Rektor Unhan Letjen TNI Dr. (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil Raih Bintang Dharma

03. Table of Content

HEADLINE NEWS

- 04. *New Students of Defense University Practice State Defense at Gunung Bunder*
- 08. *Rector of Defense University: Explore Science and Make a Superior Concept of the State Defense Policy*
- 11. *Following a State Defense Outbound, Defense University New Students Take Part in a Matriculation Activity*

SPECIAL REPORT

- 13. *Scientific Oration of Rector of Defense University: Mental Revolution through Change Management as Implementation of the State Defense*
- 17. *Two Students of Defense University Achieved the Highest GPA and the Best Thesis*
- 20. *Graduates of Defense University Develop Multi, Inter and Intra Disciplinary Defense Science*
- 23. *Minister of Defense Ryamizard Ryacudu: Students of Defense University should Become Experts of Defense Science*
- 25. *Seminar on "Cultural Redefinition of Solo People amongst Terrorism Issues": City of Solo is Safe and Gives Birth to National Leaders, but Why Terrorism Emerges?*
- 28. *KKLN of Students of Defense University in Singapore: Defense Management Students of Defense University Make a Research in Singapore*
- 32. *Love the Country Parade: SMKN I Bogor Received First Winner of Scientific Writing Competition and SIT Fajar Hidayah Bogor Won First Winner of Speech Competition*
- 35. *Love the Country Parade: Generate Accomplishments, Love Indonesia, and Enliven Your Character*
- 41. *Minister of Defense Ryamizard Ryacudu: Work Program must be Concrete, Affecting the State Defense Strengthening*
- 39. *The Importance of Actualizing National Defense on Campus Life across Indonesia*
- 43. *Defense University Teaches: "We, Unity in Diveristy" at SMP Negeri I Bogor*
- 45. *President Joko Widodo: In the Globalization Era, the State Defense Spirit must not Go Down*
- 47. *Public Lecture of Commander of the Indonesian Armed Forces: Defense University Students must have the Highest Dream Possible*
- 49. *Rector of Defense University, Lieutenant General Dr. (Cand) I Wayan Midhio, M. Phil., Received Bintang Dharma Award*



LAPORAN UTAMA | HEADLINE NEWS



Mahasiswa Baru Unhan Berlatih BELA NEGARA di Gunung Bunder

Mulai tahun 2016 ini, kegiatan pembekalan mahasiswa baru diarahkan untuk menciptakan kader-kader intelektual bagi upaya peningkatan pemahaman Bela Negara. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberi panduan, gambaran dan koridor pelaksanaan pembekalan Bela Negara kepada Mahasiswa Baru Unhan TA 2016/2017. Mahasiswa baru Unhan yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 252 orang.

New Students of Defense University Practice the STATE DEFENSE at Gunung Bunder

Starting in 2016, briefing activities for new students were directed to create intellectual cadres as efforts to increase understanding of the State Defense. Purpose of these activities was to provide guidance, picture and corridor of implementation of the State Defense briefing to new students of Defense University Academic Year 2016/2017. The number of new students of Defense University who took part in the activity was 252.



Universitas Pertahanan Indonesia (Unhan) adalah Perguruan Tinggi dibawah Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang didirikan pada tanggal 11 Maret 2009. Kegiatan operasional pendidikan dilandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 9 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pertahanan. Saat ini operasional pendidikan yang dilaksanakan oleh Unhan terdiri dari dua Fakultas.

Pertama, Fakultas Strategi Pertahanan dengan Program Studi yang meliputi Program Studi Strategi Perang Semester, Damai dan Resolusi Konflik, Peperangan Asimetris, Diplomasi Pertahanan, Strategi Kampanye Militer, Strategi Pertahanan Darat, Strategi Pertahanan Laut, Strategi dan Pertahanan Udara.

Kedua, Fakultas Manajemen Pertahanan dengan Program Studi yang meliputi Manajemen Pertahanan, Ekonomi Pertahanan, Manajemen Bencana, Keamanan Energi, Keamanan Maritim, dan Industri Pertahanan. Mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan di Unhan berasal dari lingkungan militer dan sipil serta dengan latar belakang disiplin ilmu yang beragam dimana lulusannya dipersiapkan untuk menjadi pimpinan bangsa pada masa mendatang dengan mengedepankan sinergitas hubungan yang harmonis antara sipil-militer untuk bersama-sama membangun bangsa Indonesia.

Salah satu rangkaian kegiatan setelah mahasiswa dinyatakan lulus seleksi penerimaan adalah kegiatan pembekalan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada seluruh mahasiswa baru tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keberadaan Universitas Pertahanan. Kegiatan ini sebagai upaya pembentukan karakter mahasiswa terhadap rumpun pertahanan yang menjadi titik berat dari Universitas Pertahanan.

Selain itu juga dimaksudkan sebagai pembekalan untuk menyamakan persepsi mahasiswa yang berlatar belakang berbagai macam disiplin ilmu. Kegiatan pembekalan juga digunakan untuk saling mengenal baik antar personal maupun lingkungan, membangun kerjasama antar pihak dan penyiapan mental mahasiswa baru untuk mulai belajar pada strata magister.

“Mulai tahun 2016 ini, kegiatan pembekalan mahasiswa baru diarahkan untuk menciptakan kader-kader intelektual bagi upaya peningkatan pemahaman Bela Negara. Oleh karena itu materi disesuaikan dengan materi yang tertuang dalam kurikulum pembentukan kader Bela Negara yang telah dilaksanakan Direktorat Bela Negara dan Badiklat Kementerian Pertahanan RI,” ujar Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil.

Dalam kegiatan pembekalan ini, selain mahasiswa sebagai pelaku, juga melibatkan civitas yang lain sebagai penyelenggara dan pendukung. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberi panduan, gambaran dan koridor pelaksanaan pembekalan Bela Negara kepada Mahasiswa Baru Unhan TA 2016/2017. Tujuannya adalah agar seluruh kegiatan yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan tertib, aman dan lancar.

Indonesia's Defense University (Unhan) is a College under the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia, which was established on March 11th, 2009. The education operational activities are based on Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 9/2014 on Statute of Defense University. The educational operations are currently implemented by Defense University, consisting of two Faculties.

Firstly, the Faculty of Defense Strategy with the Program Studies including Universal War Strategy, Peace and Conflict Resolution, Asymmetrical Wars, Defense Diplomacy, Military Campaign Strategy, Land Defense Strategy, Sea Defense Strategy, Air Defense Strategy.

Secondly, the Faculty of Defense Management with the Program Studies including Defense Management, Defense Economy, Disaster Management, Energy Security, Maritime Security, and Defense Industry. Students who take lectures at Defense University come from both military and civil environment as well as varied science backgrounds where the graduates are prepared to become future national leaders by prioritizing a harmonious relations synergy between the civil and the military to jointly build the Indonesian nation.

One of the activities after the students are stated to have passed the admission selection is a briefing to provide understanding to all new students on things related to the existence of Defense University. It's an effort to form the students' character in defense which is the focus of Defense University.

In addition, it's aimed to equalize the students' perception with a background from various sciences. The briefing is also used to get acquainted with both other persons as well as the environment, to set up cooperation between the parties, and to prepare mental of the new students to start learning in the master level.

“Starting in 2016, the briefing for new students will be directed to create intellectual cadres to increase understanding of the State Defense. Therefore, the subjects are adjusted to those contained in the curriculum of forming the State Defense cadres which has been implemented by the State Defense Directorate and the Education and Training Agency of the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia,” said Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M. Phil.

During the briefing, in addition to the students as objects, other members of the academic society were also involved as the organizer and supporting staff. The aim of the activity was to provide guidance, picture and corridor of briefing implementation of the State Defense to new students of Defense University Academic Year 2016/2017.

The purpose was that all planned activities would be implemented orderly, safely, and smoothly.



Dasar dilakukan kegiatan ini adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tanggal 7 Februari 2011 tentang Universitas Pertahanan sebagai Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah, Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 05 Tahun 2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Daftar Susunan Personel dan Tata Kerja Universitas Pertahanan, Keputusan Rektor Unhan Nomor Kep/95/XII/I2015 tanggal 31 Desember 2015 tentang Program Kerja dan Anggaran Universitas Pertahanan TA. 2016, Keputusan Rektor Universitas Pertahanan Nomor: Kep/12/I/2016 tanggal 12 Januari 2016 tentang Kalender Akademik Universitas Pertahanan Tahun Akademik 2016/2017, Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/82/VI/2016 tanggal 27 Juni 2016 tentang Hasil Seleksi Calon Mahasiswa Program Pascasarjana (S-2) Ilmu Pertahanan Universitas Pertahanan yang dinyatakan lulus TA. 2016/2017, Surat Perintah Rektor Unhan Nomor: Sprin/1055/VII/2016 tanggal 1 Juli 2016 tentang Perintah sebagai panitia pelaksana kegiatan Pembekalan Bela Negara Mahasiswa Baru Unhan TA 2016/2017.

Materi Kegiatan terdiri dari beberapa tahap. Pada Tahap I Materi Pembekalan Bela Negara yakni *ice breaking* dan *team work building*, Peraturan Baris Berbaris (PBB), Peraturan Penghormatan Militer (PPM), pengenalan senjata ringan dan dasar survival. Kepada mahasiswa baru Unhan juga diperkenalkan dasar *mountainering*, HTF (*How to Find Fighter*) dan Caraka malam serta api unggun.

Pada Tahap II, diajarkan juga tentang Bidang Studi Dasar, Pengetahuan tentang Wawasan Kebangsaan (Empat Konsensus Dasar Bangsa), Pengetahuan tentang Sejarah Perjuangan Bangsa, Pengetahuan tentang Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta), Pengetahuan tentang Kepemimpinan Berwawasan Bela Negara, Pengetahuan tentang Bahaya Narkoba dan Penanggulangannya, Pengetahuan tentang bahaya terorisme dan radikalisme serta penaggulangannya.

Kemudian pada Bidang Studi Inti diajarkan tentang Sub Bidang Studi (SBS) tentang nilai-nilai Bela Negara dan Cinta Tanah Air. Juga diajarkan tentang Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, Yakin Pancasila sebagai Ideologi Negara, Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara, SBS- Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara, Peraturan Baris Berbaris, Peraturan Penghormatan, Pengetahuan tentang Badan Pengumpul Keterangan (Bapulket), Dinamika Kelompok, Bidang Pendukung, Muatan Lokal dan kunjungan ke museum.

Sasaran latihan ini terdiri dari dua yakni sasaran kuantitatif dan sasaran kualitatif. Pada sasaran kuantitatif, mahasiswa baru Unhan Tahun Akademik 2016/2017 berjumlah 268 orang. Sedangkan sasaran Kualitatif yakni terwujudnya kemampuan awal mahasiswa dalam hal Bela Negara berupa keterampilan baris berbaris, ketentuan penghormatan, sebagai badan pengumpul keterangan (Bapulket), dapat menyampaikan berita dalam keadaan darurat yang terintegrasi dalam komitmen Bela Negara melalui kegiatan bersama.

Basis of the activity is Regulation of the President of the Republic of Indonesia No. 5/2001 dated February 7th, 2011 on Defense University as College organized by the Government, Regulation of the Minister of Defense No. 05/2013 dated January 25th, 2013 on List of Personnel and Working Procedure of Defense University, Decree of the Rector of Defense University No. Kep/95/XII/I2015 dated December 31st, 2015 on the Working Program and Budget of Defense University Academic Year 2016, Decree of the Rector of Defense University No. Kep/12/I/2016 dated January 12th, 2016 on the Academic Calender of Defense University Academic Year 2016/2017, Decree of the Rector of Defense University No. KEP/82/VI/2016 dated June 27th, 2016 on Selection Result of Prospective Post-graduate Program Students in Defense Science at Defense University, stated to have passed in Academic Year 2016/2017, Instruction Letter of Rector of Defense University No. Sprin/1055/VII/2016 dated July 1st, 2016 on Instruction to the Organizing Committee of the Briefing Activity on the State Defense to News Students of Defense University Academic Year 2016/2017.

The subjects consisted of some stages. On Stage I, the briefing subjects of the State Defense included ice breaking and team work building, march regulations (PBB), military honor regulation (PPM), introduction to light weapons and basic survival. To the new students, Defense University also introduced basic mountaineering, How to Find Fighter (HTF), and caraka malam as well as camp fire.

On Stage II, the students learned Basic Studies, the Nation's Awareness (Four Consensus of the Nation's Basis), History of the Nation's Struggle, the Defense System (Sishanta), Leadership with the State Defense Insight, the Danger of Narcotics and its Prevention, the Danger of Terrorism and Radicalism and its Prevention. In the Core Studies, the students learned Sub Study Fields (SBS) including values of the State Defense and Love the Country. The students also learned Awareness of Having a Nation and a State, Confidence in Pancasila as the State Ideology, Willingness to Voluntarily Sacrifice for the Nation and the State, To Have Initial Ability of the State Defense, March Regulation, Honor Regulation, Information Collection Agency, Groups Dynamics, Supporting Fields, Local Content, and museum visits.

The training's targets included quantitative and qualitative. Quantitatively, the new students of Defense University Academic Year 2016/2017 totaled 268. Qualitatively, the new students had the initial ability of the State Defense namely marching, honoring, information collection agency, and news presentation in an urgent situation, integrated in the State Defense commitment through joint activities.



Selain itu, terwujudnya mahasiswa yang memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara dan rela berkorban untuk bangsa dan negara, terwujudnya mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang Wawasan Kebangsaan (empat konsensus dasar bangsa), sejarah perjuangan bangsa, sistem pertahanan semesta (Sishanta), kepemimpinan berwawasan Bela Negara, terhindar dari bahaya Narkoba dan terhindar dari masuknya paham radikal yang memicu tindakan teroris dan radikal.

Untuk waktu dan tempat kegiatan, pada Tahap I berlangsung pada 1-6 Agustus 2016 tentang Pendidikan dan Pembekalan Kader Bela Negara di Markas Dodikjur Rindam Jaya, Gunung Bunder, Bogor. Kemudian pada Tahap II pada 8-29 Agustus 2016 para peserta diberikan Matrikulasi di Kampus Unhan, Sentul Bogor.

Penanggungjawab kegiatan ini adalah Rektor Universitas Pertahanan Letnan Jenderal TNI I Wayan Midhio, M.Phil, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Prof Dr Ir Dadang Gunawan, Ketua Kolonel Kav Tamsil (Kepala Biro Akademik Unhan), Wakil Ketua Kolonel Adm Afrizal Hendra dan Koordinator Kegiatan Kolonel Czi G Eko S.

Mahasiswa baru Unhan Tahun Akademik 2016/2017 yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 268 orang. Pada 1 Agustus 2016, para mahasiswa baru, tiba ditempat akomodasi dan melaksanakan pelaporan kedatangan di Kampus Unhan. Kemudian, pada 2 Agustus 2016, waktu administrasi, briefing pelaku. Setelah makan siang mahasiswa berangkat ke tempat kegiatan dan pengorganisasian pelaku menuju ke Gunung Bunder.

Lalu, pada 3-5 Agustus 2016 kegiatan pembekalan Tahap I di Gunung Bunder, pada 6 Agustus 2016 Kembali ke Kampus Unhan sentul. Setelah itu, lanjut pada Tahap II, pada 8-29 Agustus 2016 untuk mengikuti kegiatan Matrikulasi di Unhan. Kemudian, Tahap Pengakhiran pada 31 Agustus-9 September 2016. *)

In addition, the new students would have a sense of nationalism, awareness of the state and the nation, confidence in Pancasila as the state ideology, and willingness to voluntarily sacrifice for the state and the nation, knowledge on awareness of the nation (four consensus of the nation's basis), history of the nation's struggle, the universal defense system (Sishanta), leadership with the State Defense awareness, prevention of the danger of narcotics, and prevention of radicalism which triggers terrorist and radical acts.

Stage I on Education and Briefing on the State Defense Cadres was held on August 1st – 6th, 2016 at Markas Dodikjur Rindam Jaya, Gunung Bunder, Bogor. Stage II was held on August 8th – 29th, 2016 at the Defense University campus in Sentul, Bogor, where participants were given Matriculation.

Persons in charge of the activities was Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, Deputy Rector I of Academic and Students Affairs, Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, Chairman Colonel Tamsil (Head of Academic Bureau of Defense University), Vice Chairman Colonel Afrizal Hendra, and Coordinator of the Activities Colonel G. Eko S.

There were 268 new students of Defense University Academic Year 2016/2017 who participated in the activity. On August 1st, 2016, the new students arrived at the accommodation and reported the arrival at Defense University campus. Then, on August 2nd, 2016, following a briefing and lunch, the students departed to the activity location at Gunung Bunder.

*On August 3rd – 5th, 2016, Stage I briefing was provided at Gunung Bunder. On August 6th, 2016, the students returned to the campus at Sentul. Further, on Stage II on August 8th – 29th, 2016, the students took part in Matriculation activity at Defense University. Finally, the Final Stage was held on August 31st – September 9th, 2016. *)*



LAPORAN UTAMA | HEADLINE NEWS

Rektor Universitas Pertahanan : Gali Ilmu dan Lahirkan Konsep **KEBIJAKAN PERTAHANAN NEGARA** yang Unggul

Pembekalan ini untuk meningkatkan kesadaran Bela Negara kepada mahasiswanya, agar memiliki identitas, integritas dan nasionalisme sebagai ciri khas mahasiswa Unhan. Mahasiswa Unhan baik dari militer maupun sipil maupun dari institusi pemerintah atau swasta, dapat menggali ilmu sedalam-dalamnya, dengan harapan kelak para mahasiswa mampu secara signifikan melahirkan konsep kebijakan pertahanan negara yang unggul dan pada tataran implementasi dapat mempraktekkan sesuai level pangkat, jabatan dalam lingkungan tugas masing-masing.

Ratusan mahasiswa baru Universitas Pertahanan (Unhan) berangkat menuju Depo Pendidikan dan Latihan Tempur (Dodiklatpur) TNI di Kawasan Gunung Bunder, dikaki Gunung Salak, Bogor, Jawa Barat, 1 Agustus 2016. Mereka mengikuti pembekalan mahasiswa baru Unhan TA 2016/2017 dalam kegiatan outbound.

Rector of Defense University: Explore Knowledge and Make a Superior Concept of **STATE DEFENSE POLICIES**

The briefing was aimed at increasing awareness of the State Defense to students so that they had identity, integrity, and nationalism as characters of Defense University students. Students of Defense University, both military as well as civilian, from both government as well as private institutions, could explore knowledge to their maximum, hoping that the students would be able to significantly make a superior concept of state defense policies. Then, at the implementation stage, they were expected to practice the policies according to their rank, position in their respective duties.

Hundreds of new students of Defense University went to the Battle Education and Training Centre (Dodiklatpur) of the Indonesian Armed Forces at Gunung Bunder area, at the foot of Mount Salak, Bogor, West Java, August 1st, 2016. They were taking part in a briefing for new students of Defense University Academic Year 2016/2017 in an outbound activity.





Pada hari pertama kegiatan outbond, seluruh mahasiswa yang berjumlah sekitar 268 orang Unhan melakukan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan Tim Kesehatan Unhan. Pada Tahap I, Materi Pembekalan Bela Negara meliputi beberapa kegiatan yakni Upacara Pembukaan Pendidikan dan Pembekalan Kader Bela Negara yang kemudian dengan dilanjutkan pengarahan Rektor Unhan, *ice breaking* dan *team work building*, Peraturan Baris Berbaris (PBB), Peraturan Penghormatan Militer (PPM), pengenalan senjata ringan, dasar survival, dasar *mountainering*, *How to Find the Fighter* (HTF), caraka malam dan api unggun serta terakhir kembali ke Kampus Universitas Pertahanan (Unhan), di Kawasan *International Peace and Security Center* (IPSC), Sentul, Bogor, Jawa-Barat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Pada Tahap II, bidang studi dasar, meliputi pengetahuan tentang wawasan kebangsaan (Empat Konsensus Dasar Bangsa), pengetahuan tentang sejarah perjuangan bangsa, pengetahuan tentang Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta), pengetahuan tentang kepemimpinan berwawasan Bela Negara, pengetahuan tentang bahaya Narkoba dan penanggulangannya dan pengetahuan tentang bahaya terorisme dan radikalisme serta penanggulangannya.

Pada bidang studi inti meliputi Sub Bidang Studi (SBS), seperti nilai-nilai Bela Negara, Cinta Tanah Air, Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, Yakin Pancasila sebagai Ideologi Negara, Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara. Kemudian, SBS. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara, Pengetahuan tentang Badan Pengumpul Keterangan (Bapulket) dan Dinamika Kelompok.

Selain itu juga diberikan pengarahan-pengarahan dan ceramah Umum tentang tantangan dan Peluang bagi Generasi Muda Menuju Indonesia Emas. Juga tentang *Character Building* yakni Membangun Jati Diri Bangsa dan Membangun Ketangguhan Masyarakat dengan pendekatan Kearifan Lokal/Sosiologi Masyarakat Indonesia. Ada juga Jam Pimpinan, Kunjungan Museum, Evaluasi dan terakhir Upacara Penutupan

“Saya ucapkan selamat datang dan selamat bergabung kepada seluruh mahasiswa baru Unhan TA 2016/2017 yang telah hadir di Dodiklatpur Rindam Jaya Gunung Bunder ini,” ujar Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil dalam sambutannya.

Setelah melalui proses seleksi yang ketat dan akuntabel, saat ini mereka telah diterima menjadi mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan). Keberhasilan ini, kata Rektor Unhan, patut disyukuri karena para mahasiswa telah menjadi bagian dari komponen bangsa yang terpilih untuk disiapkan menjadi kader-kader SDM Pertahanan. Para mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi positif dalam merumuskan kebijakan pertahanan dan keamanan negara dimasa mendatang.

On the first day of the outbound activity, all students, totaling 268 persons, took a medical test by the Defense University Medical Team. At Stage I, Subjects of the State Defense briefing included some activities, from an Opening Ceremony of the Education and Training Program for the State Defense Cadres, followed by a briefing from Rector of Defense University, to ice breaking and teamwork building. Other subjects included March Regulation, Military Honor Regulation, light weapons introduction, basic survival, basic mountainering, How to Find the Fighter (HTF), caraka malam, and camp fire. Finally, the new students returned to the Defense University campus at the International Peace and Security Centre (IPSC) complex, Sentul, Bogor, West Java, to take part in other activities.

At Stage II, basic studies included knowledge on national awareness (the Nation's Four Basic Consensus), knowledge on the nation's struggle history, knowledge on the Universal Defense System, knowledge on leadership with the State Defense awareness, knowledge on the danger of narcotics and its prevention, and knowledge on the danger of terrorism and radicalism and its prevention.

Core studies included Sub Study Fields (SBS) such as State Defense values, Love the Country, Awareness of the Nation and the State, Confidence in Pancasila as the State Ideology, Willingness to Voluntarily Sacrifice for the Nation and the State. In addition, Sub Study Fields included Initial Ability of the State Defense, Knowledge on the Information Collection Agency (Bapulket) and Groups Dynamics.

The new students also got briefings and lectures on Challenges and Opportunities of the Younger Generation towards Golden Indonesia. They also learned character building on Building the Nation's Character and Building People's Toughness with a local wisdom/Indonesian people sociology approach. There were also Leadership, Museum Visits, Evaluation, and finally Closing Ceremony.

“I welcome all new students of Defense University Academic Year 2016/2017 who are now present at Dodiklatpur Rindam Jaya Gunung Bunder,” said Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil in his speech.

After a tight and accountable selection process, they had been admitted to Defense University. The new students, said Rector of Defense University, should be thankful as they had been admitted to Defense University and become part of the nation's selected components who would be prepared to be cadres of defense human resources. The students were expected to positively contribute in formulating the country's defense and security policies in the future.



Para mahasiswa baru Unhan sejak tanggal 3-6 Agustus 2016 telah mengikuti berbagai kegiatan sebagai rangkaian dari program pembekalan kader Bela Negara bagi mahasiswa baru Unhan. Program ini merupakan salah satu implementasi dari *tagline* Universitas Pertahanan sebagai Kampus Bela Negara. Universitas Pertahanan berkewajiban memberikan pembekalan untuk meningkatkan kesadaran Bela Negara kepada mahasiswanya, agar memiliki identitas, integritas dan nasionalisme sebagai ciri khas mahasiswa Unhan.

Salah satu tujuan dilaksanakannya pembekalan Bela Negara ini adalah untuk menyamakan persepsi para mahasiswa Unhan yang berlatar belakang berbeda. Selain itu, juga digunakan sebagai sarana saling mengenal, membangun kerjasama dan kekompakan, sehingga terbentuk soliditas dan kesetiaan antar mahasiswa.

Pembekalan selanjutnya para mahasiswa akan mendapatkan materi tentang wawasan kebangsaan, sistem pertahanan semesta dan kepemimpinan berwawasan Bela Negara. Tujuannya adalah untuk menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Selama berada di Unhan, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu pertahanan keamanan, kebijakan strategis, hubungan sipil-militer dan perkembangan lingkungan strategis nasional, regional dan internasional sesuai dengan kekhasan program studi masing-masing.

Perkuliah di Universitas Pertahanan akan berlangsung selama 12-18 bulan dengan jadwal yang padat. Kondisi ini membutuhkan konsentrasi penuh dari para mahasiswa baik saat mengikuti pelajaran teori di kelas, maupun saat praktik dilapangan. Salah satu kegiatan di lapangan adalah studi lapangan dalam bentuk Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) dan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN).

“Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa dan mahasiswi dan bermanfaat bagi perkembangan kualitas personel lulusan Unhan,” ujar Rektor Unhan.

Rektor Unhan berharap, para mahasiswa Unhan baik dari militer maupun sipil maupun dari institusi pemerintah atau swasta, dapat menggali ilmu sedalam-dalamnya, dengan harapan kelak para mahasiswa mampu secara signifikan melahirkan konsep kebijakan pertahanan negara yang unggul dan pada tataran implementasi dapat mempraktekkan sesuai level pangkat, jabatan dalam lingkungan tugas masing-masing. Lulusan Unhan diharapkan juga mampu menginspirasi dan menjadi agen-agen perubahan di semua lini pemangku kepentingan (*stakeholders*) pertahanan negara.*)

On August 3rd – 6th, 2016, the new students of Defense University took part in various activities as series of the briefing program of the State Defense cadres for new students of Defense University. The program was implementation of Defense University's tagline as the State Defense Campus. Defense University had the obligation to give briefings to increase the State Defense awareness to the new students so that they identity, integrity, and nationalism as characters of Defense University students.

One of the purposes of the State Defense briefing was to equalize perception of Defense University students with different backgrounds. In addition, it was aimed at getting to know each other, setting up cooperation and togetherness so that they would be solid and loyal to each other.

Next, the students will get subjects on awareness of the nation, the universal defense system, and leadership with the State Defense awareness. The purpose is to instill nationalism, awareness of the nation and the state, confidence in Pancasila as the state ideology, and willingness to voluntarily sacrifice for the nation and the state.

During their stay at Defense University, the students will learn knowledge related to defense and security issues, strategic policies, civil-military relations, and development of national, regional, and international strategic environment with characters of the respective study programs.

Lectures at Defense University will last 12-18 months with a tight schedule. Such a condition requires full concentration from the students, both during theories in class, as well as practices at the field. One of the field activities is Student Community Service both at home (KKDN) as well as abroad (KKLN).

“This activity is hoped to broaden the students' knowledge and increase quality of Defense University graduates,” stated Rector of Defense University.

Rector of Defense University hoped that Defense University students, both military as well as civilians, from both government as well as private institutions, would explore knowledge to their maximum, so that they would significantly make superior state defense policies in the future and implement the policies according to their rank, position in their respective duties. Rector of Defense University added, Defense University graduates were also expected to be inspiring and become agents of change in all lines of the state defense stakeholders.)*



LAPORAN UTAMA | HEADLINE NEWS

Usai Ikuti *Outbond* Bela Negara, Mahasiswa Baru Unhan Ikuti Kegiatan **MATRIKULASI**

Program matrikulasi adalah upaya akademik yang dilakukan dalam perkuliahan Pasca Sarjana yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan cara pandang dan memberikan bekal akademik serta memudahkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Dalam matrikulasi ini juga dipaparkan materi tentang Bela Negara dan Wawasan Kebangsaan serta *Character Building*.

Usai mengikuti *outbond* Bela Negara di Gunung Bunder, Bogor, Jawa-Barat, para mahasiswa baru Universitas Pertahanan (Unhan) mengikuti tahapan selanjutnya sebelum memasuki masa perkuliahan. Tahapan itu adalah Matrikulasi yang berlangsung pada 8 Agustus 2016. Program matrikulasi adalah upaya akademik yang dilakukan dalam perkuliahan Pasca Sarjana yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan cara pandang dan memberikan bekal akademik serta memudahkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Following the State Defense *Outbound*, the New Students of Defense University Took Part in a **MATRICULATION**

Matriculation program was an academic effort in the Post Graduate lectures aimed at reducing differences in the point of view and giving academic provision as well as facilitating students in their lectures. In the matriculation program, subjects on the State Defense, the National Awareness, and Character Building were provided.

After taking part in the State Defense *outbound* at Gunung Bunder, Bogor, West Java, the new students of Defense University followed the next stage before they started lectures. The stage was *Matriculation* which was held on August 8th, 2016. *Matriculation program was an academic effort in the Post Graduate lectures aimed at reducing differences in the point of view, giving academic provision, and facilitating the students in their lectures.*





Mahasiswa Baru Unhan TA 2016/2017 yang mengikuti kegiatan matrikulasi diperkirakan berjumlah 268 orang. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan yang wajib dilakukan bagi setiap mahasiswa baru, dimana sebelumnya sudah dilaksanakan kegiatan *outbond*.

Pada Tahap II kegiatan berlangsung di Ruang Auditorium Kampus Unhan, Sentul, Bogor. Dalam kegiatan matrikulasi ini disampaikan pengetahuan tentang Wawasan Kebangsaan (Empat Konsensus Dasar Bangsa), ceramah, diskusi atau penugasan yang disampaikan Mayjen TNI I Gede Sumertha KY, PSC, M. Sc, Pengetahuan tentang Sejarah Perjuangan Bangsa oleh Prof Dr Salim Said, Pengetahuan tentang Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta) oleh Letjen TNI (Purnawirawan) J Suryo Prabowo, dan Pengetahuan tentang Kepemimpinan Berwawasan Bela Negara oleh Laksda TNI (Purn) Prof Dr drg Setyo Harnowo.

Juga disampaikan pengetahuan tentang Bahaya Narkoba dan Penanggulangannya oleh Direktur Pemberdayaan Alternatif Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Brigjen Pol Drs Fatkhur Rahman, Pengetahuan tentang Bahaya Terorisme dan Radikalisme serta Penanggulangannya dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Untuk Bidang Studi Inti, Sub Bidang Studi (SBS) nilai-nilai Bela Negara, disampaikan materi tentang Cinta Tanah Air oleh Dr Sutrimo, kemudian Kesadaran Berbangsa dan Bernegara oleh Mayjen TNI (Purn) Syaiful Anwar, kemudian Yakin Pancasila Sebagai Ideologi Negara oleh Mayjen TNI (Purn) Dr Arief Rachman dan materi tentang Rela Berkorban Untuk Bangsa dan Negara oleh Laksda TNI Dr Supartono, M.M.

Pada SBS tentang materi Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara, disampaikan tentang pengetahuan mengenai Badan Pengumpul Keterangan (Bapulket) oleh Brigjen TNI Effendi Sihole dan Dinamika Kelompok yang disampaikan masing-masing Kepala Program Studi (Kaprodi). Selain itu juga disampaikan pengarah-pengarah dan ceramah dari Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, Warek I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Prof Dr Dadang Gunawan, Warek II Bidang Umum dan Keuangan Laksda TNI Rusmali Anggawiria, Warek III Bidang Kerjasama dan Kelembagaan, Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan (Karo Renku) Unhan Brigjen TNI Tjuk Agus Minahasa, Karo Akademik Brigjen TNI Tamsil, Kepala Perpusatakaan dan Kepala Pusat Teknologi dan Informasi (Kapustekinfo) Unhan Kolonel Laut Suhartotok.

Disampaikan juga materi tentang Tantangan dan Peluang bagi Generasi Muda Menuju Indonesia Emas dari Prof Dr Susilo Bambang Yudhoyono dan *Character Building* tentang Membangun Jati Diri Bangsa oleh Letjen TNI (Purn) J Suryo Prabowo serta Membangun Ketangguhan Masyarakat dengan pendekatan Kearifan Lokal/Sosiologi Masyarakat Indonesia oleh Prof Dr Syamsul Maarif. Kegiatan matrikulasi berlangsung pada tanggal 8 Agustus sampai 29 Agustus 2016. *)

The number of new students of Defense University Academic Year 2016/2017, who took part in the matriculation program, was 268. The activity was compulsory for new students, who had previously participated in an outbound activity.

On Stage II, the activity took place at the Auditorium of Defense University campus, Sentul, Bogor. In the matriculation program, National Awareness (the Nation's Four Basic Consensus), lecture, discussion, and assignment were presented by Major General I Gede Sumertha KY, PSC, M.Sc. History of the Nation's Struggle was presented by Prof. Dr. Salim Said, the Universal Defense System (Sishanta) by Lieutenant General (Ret) J. Suryo Harnowo, and Leadership with the State Defense Awareness by Vice Admiral (Ret) Prof. drg. Setyo Harnowo.

In addition, the Danger of Narcotics and its Prevention by Director of Alternative Empowerment Deputy of People Empowerment of the National Narcotics Agency (BNN), Brigadier General Drs. Fatkhur Rahman, the Danger of Terrorism and Radicalism and its Prevention by the National Agency of Terrorism Prevention (BNPT).

In Core Study Fields, Sub Study Fields (SBS) of values of the State Defense, subjects on Love the Nation were presented by Dr. Sutrimo, Awareness of the Nation and the State by Major General (Ret) Syaiful Anwar, Confidence in Pancasila as the State Ideology by Major General (Ret) Dr. Arief Rachman, and the Willingness to Voluntarily Sacrifice for the Nation and the State by Vice Admiral Dr. Supartono, M.M.

In the Sub Study Fields (SBS) on Initial Ability in the State Defense, subjects on the Information Collection Agency (Bapulket) were presented by Brigadier General Effendi Sihole, Group Dynamics by Head of the Study Program. In addition, Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, Deputy Rector I in Academic and Students Affairs, Prof. Dr. Dadang Gunawan, Deputy Rector II in General Affairs and Finance, Vice Admiral Rusmali Anggawiria, Deputy Rector III in Cooperation and Institution, Head of the Planning and Finance Bureau, Brigadier General Tjuk Agus Minahasa, Head of Academic Bureau, Brigadier General Tamsil, Head of the Library and Head of the Technology and Information Centre, Colonel Suhartotok, gave directions and lectures.

*Subjects on Challenges and Opportunities for the Younger Generation towards Golden Indonesia were presented by Prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono, Character Building on Building the Nation's Character by Lieutenant General (Ret) J. Suryo Prabowo, and Building People's Toughness with Local Wisdom Approach/Sociology of the Indonesian People by Prof. Dr. Syamsul Maarif. The matriculation activity was held from August 8th, 2016 to August 29th, 2016. *)*



LAPORAN KHUSUS | SPECIAL REPORT



Orasi Ilmiah Rektor Unhan :

Revolusi Mental Melalui Manajemen Perubahan Sebagai Implementasi Bela Negara

Revolusi Mental harus menjadi sebuah gerakan nasional, usaha kita bersama untuk mengubah nasib Indonesia yang benar-benar merdeka, adil dan makmur. Kita harus berani mengendalikan masa depan sendiri. Sebab, Tuhan tidak mengubah nasib suatu bangsa, kecuali bangsa itu sendiri yang mengubahnya. Revolusi Mental dapat diimplementasikan melalui Bela Negara sesuai dengan strata dan tingkatan masing-masing.

Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil menyampaikan Orasi Ilmiah yang berjudul *“Revolusi Mental Melalui Manajemen Perubahan Sebagai Implementasi Bela Negara”* dihadapan 176 wisudawan di Aula PMPP TNI, Kawasan IPSC, Sentul, Bogor, Jawa-Barat, Kamis, 14 April 2016.

**Scientific Oration
by Rector of Defense University:**

Mental Revolution through Change Management as the State Defense Implementation

Mental Revolution must be a national movement, our joint effort to change Indonesia's fate to be really independent, fair, and prosperous. We must be brave to control our own future because God will not change a nation's fate unless the nation itself changes it. Mental Revolution can be implemented through the State Defense according to its respective stage and level.

Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil presented a Scientific Oration entitled *“Mental Revolution through Change Management as the State Defense Implementation”* in front of 176 graduates at the Auditorium of PMPP TNI, IPSC complex, Sentul, Bogor, West Java, on Thursday, April 14th, 2016.



Berkaitan dengan Revolusi Mental/Karakter Bangsa, tidak akan terlepas dengan fungsi dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan merupakan *ways* dalam strategi membangun mental/karakter bangsa. Sebagaimana pandangan yang disampaikan Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional yang mengamanatkan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak (kekuatan fisik).

Bagian-bagian itu, kata Rektor Unhan dalam Orasi Ilmiahnya, tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita (Bangsa Indonesia), dan pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan kita.

Hal ini sejalan dengan tugas Unhan sebagai perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan visi dan misi Unhan, untuk melahirkan calon pemimpin masa depan bangsa dari kalangan sipil dan militer, yang profesional, menguasai ilmu pertahanan, serta memiliki nilai-nilai kejujuran dan nasionalisme sebagai inti dari Bela Negara.

Dinamika perkembangan lingkungan dan konteks strategik baik global, regional maupun nasional dewasa ini telah menciptakan kompleksitas ancaman yang berimplikasi pada pertahanan negara. Ancaman yang paling serius dan patut mendapat perhatian seluruh komponen bangsa yaitu ketika terancamnya kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa.

Ancaman tersebut apabila dicermati sesungguhnya telah nyata dan setiap saat hadir di tengah-tengah kita. Ancaman terhadap pertahanan negara bukan hanya ancaman militer tapi juga non-militer yang lebih dominan.

Mental Revolution/the Nation's Character are related to the function in education. Education is a way in the mental building/the nation's character building. As stated by Ki Hajar Dewantara as a national figure in education, education is an effort to grow characters, thoughts, and physical strength of the children.

These parties, said Rector of Defense University in his Scientific Oration, were inseparable so that we could bring forward our children (the Indonesian nation), and the character education was an integral part that's quite important in education.

This was in line with the tasks of Defense University as a college organized by the Government with the vision and mission to give birth to prospective future leaders from both civilian as well as military, professionals, who master the defense science, and have a sense of struggle and nationalism as the core of the State Defense.

The dynamics of the environment's development and strategic context, global, regional, and national currently create threats complexity which implies in the state defense. The most serious threats and must be paid attention by the nation's all components is the threatened state sovereignty, the region's integrity, and the safety of the whole nation

If well observed, the threat is actually real and present amongst us any time. The threat to the state defense is not only military, but also non military which is more dominant.





Berkembangnya paham radikal dan munculnya aksi terorisme yang melemahkan lajunya pembangunan bangsa dan terjadinya berbagai bencana alam dan non alam menimbulkan korban manusia yang tidak sedikit, menghancurkan berbagai infrastruktur dan harta benda. Termasuk efek rumah kaca sebagai akibat kerusakan lingkungan karena pengelolaan yang kurang tepat.

“Masih banyak berbagai ancaman lainnya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan bidang pertahanan keamanan yang tidak dapat saya jelaskan secara menyeluruh pada kesempatan ini,” ujar Rektor Unhan dalam Orasi Ilmiahnya.

Kondisi ancaman yang sedemikian kompleks yang dapat mengancam kepentingan nasional kita, merupakan sesuatu yang perlu mendapat perhatian serius dari segenap komponen bangsa. Terlebih kita akan memasuki tantangan era masyarakat ASEAN, baik ekonomi maupun politik dan keamanan. Menyikapi ancaman dan tantangan yang begitu kompleks, bagaimana kita menyikapinya?

Pertama, kata Rektor Unhan, adalah “Revolusi Mental”. Pada bagian ini dikutip dari Blog Presiden Joko Widodo yakni : “Indonesia saat ini menghadapi suatu paradox pelik yang menuntut jawaban dari para pemimpin nasional. Setelah 16 tahun melaksanakan reformasi, kenapa masyarakat kita bertambah resah dan bukannya tambah bahagia atau dalam istilah anak muda sekarang, semakin galau?”.

Kini, sejak kepemimpinan Presiden Soekarno, Soeharto, KH Abdurahman Wahid, Megawati Soekarno Putri sampai Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia telah mencatat berbagai kemajuan di bidang ekonomi dan politik. Mereka memimpin dibawah bendera reformasi dan didukung pemerintahan yang dipilih oleh rakyat melalui proses demokratis.

Penggunaan istilah “Revolusi” tidak berlebihan, karena Indonesia memerlukan suatu terobosan budaya politik untuk memberantas praktek-praktek yang buruk sejak orde baru sampai sekarang. Dalam melaksanakan revolusi mental, kita dapat menggunakan konsep Trisakti yang pernah diutarakan Bung Karno dalam pidatonya tahun 1963, dengan tiga pilar yakni Indonesia yang berdaulat secara politik, Indonesia yang mandiri secara ekonomi, dan Indonesia yang berkepribadian secara sosial budaya.

Kita juga memerlukan birokrasi yang bersih, handal dan kapabel yang benar-benar bekerja melayani kepentingan rakyat dan mendukung pekerjaan pemerintah yang terpilih. Selain penegakkan hukum, yang tak kalah penting adalah penegakkan kedaulatan politik, dimana peran TNI yang kuat dan terlatih dapat menjaga kesatuan dan integritas teritorial NKRI.

Kita juga perlu meneliti ulang kebijakan investasi luar negeri yang diarahkan ke sektor ekstra aktif yang padat modal. Mereka tidak menciptakan banyak lapangan kerja, melainkan hanya mengeruk keuntungan yang sebesar-besarnya.

Development of radicalism and terrorism which weakens national development, and various natural and non-natural disasters causing a lot of human victims, has destroyed infrastructure and property. It includes the effect of glass houses as a result of the environmental destruction due to wrong management.

“There remain a lot of other threats in ideology, politics, economy, social, culture, and defense and security which I can’t explain entirely in this occasion,” stated Rector of Defense University in his Scientific Oration.

Such a complicated condition of threats which may threaten our national interests, need a serious attention from the whole nation. Let alone, we will enter a challenging era of ASEAN community, both economic, political, as well as security. How do we deal with such complicated threats and challenges?

Firstly, said Rector of Defense University, is “Mental Revolution”. He quoted a statement in President Joko Widodo’s blog, “Indonesia is at present facing a complicated paradox that requires responses from the national leaders. After 16 years of reform, why are the people feeling more worried instead of happier?”

The use of the term “Revolution” is not exaggerated, as Indonesia needs a cultural political breakthrough to eradicate bad practices since the New Order until present time. In executing the Mental Revolution, we can use Trisakti concept which was once described by Bung Karno in his speech in 1963. The concept includes three pillars, namely political-sovereign Indonesia, economical-independent Indonesia, and Indonesia with social and cultural characteristics.

We also need clean, reliable, and capable bureaucracy that really works to serve the people and supports the elected government. In addition to law enforcement, political sovereignty enforcement is no less important, where the strong and trained Indonesian Armed Forces play a role in maintaining the territorial unity and integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia.

We also have to re-assess the foreign investment policy which is directed to capital-intensive extra active sectors. They don’t create job opportunities, but as much profit as possible instead.



“Revolusi Mental harus menjadi sebuah gerakan nasional, usaha kita bersama untuk mengubah nasib Indonesia yang benar-benar merdeka, adil dan makmur. Kita harus berani mengendalikan masa depan sendiri. Sebab, Tuhan tidak mengubah nasib suatu bangsa, kecuali bangsa itu sendiri yang mengubahnya,” ujar Rektor Unhan.

Bela Negara adalah tekad, sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pembelaan negara bukan semata-mata tugas TNI, tapi segenap WNI sesuai dengan kemampuan dan profesinya masing-masing. Hal itu sesuai dengan UUD 1945, Pasal 27, Ayat (3) dan Pasal 30, Ayat (1). Dari landasan hukum tersebut, jelaslah bahwa seluruh masyarakat Indonesia harus mengikuti Program Bela Negara yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi masing-masing.

Maka, kesimpulannya adalah dalam rangka pembangunan bangsa dan negara kedepan yang berbagai bentuk ancaman, perlu dipertimbangkan beberapa hal yakni Revolusi Mental harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, kota dan negara. Revolusi Mental dapat diimplementasikan melalui Bela Negara sesuai dengan strata dan tingkatan masing-masing.

Dalam pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka Bela Negara dapat diimplementasikan dengan lima nilai yakni kesetiaan terhadap negara dan bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa dan negara, keyakinan setiap WNI terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, sadar berbangsa dan bernegara, dan memiliki kemampuan awal Bela Negara.

Dalam konteks kepemimpinan, maka revolusi mental harus menjadi visi seorang pemimpin yang memiliki satu kata dengan perbuatan dan mampu menciptakan atau mengedepankan kebiasaan mengerjakan sesuatu dengan benar dan cara yang baik.

“Bukan membenarkan kebiasaan, melainkan membiasakan sesuatu yang benar,” ujar Rektor Unhan mengakhiri Orasi Ilmiahnya.

Hadir dalam Orasi Ilmiah tersebut selain 176 wisudawan dan para orang tua wisudawan, juga dihadiri para tamu dari berbagai universitas dari mancanegara, duta besar dan atase pertahanan negara sahabat, Menteri Pertahanan Ryamzard Ryacudu, Menteri Ristek Dikti (diwakili), para Guru Besar Unhan, media cetak dan elektronik dan segenap civitas akademika Universitas Pertahanan. *)

“Mental Revolution must be a national movement, our joint effort to change Indonesia’s faith to be really independent, fair, and prosperous. We must be brave to control our own future. Because, God will not change a nation’s faith, unless the nation itself changes it,” said Rector of Defense University.

State Defense is a strong determination, attitude, and behavior of the people spirited by the love for the Unitary State of the Republic of Indonesia based on Pancasila and 1945 Constitution, which guarantee the life of the nation and the state. State defense is not merely the task of the Indonesian Armed Forces, but the entire people according to their ability and profession. It’s in line with 1945 Constitution, Article 27, paragraph (3) and Article 30, paragraph (1). Based on the legal basis, it’s clear that the whole people of Indonesia must follow the State Defense program of which the implementation is adjusted to their condition.

Thus, the conclusion is that in the frame of future development of the nation and the state with various threats, some things must be considered. They include Mental Revolution which must begin with ourselves, family, the environment, the city and the country. Mental Revolution can be implemented through State Defense according to each stage and level.

In the life of the nation and the state, State Defense can be implemented with five values, namely loyalty to the state and the nation of Indonesia, willingness to voluntarily sacrifice for the nation and the state, confidence of every citizen in Pancasila as the state ideology, awareness of having the nation and the state, and initial ability of the State Defense.

In the leadership context, Mental Revolution must be a leader’s vision of which the words and the act are the same, and who is able to create or prioritize a habit in doing something well and correctly.

“It’s not justifying a habit, but to habituate something right,” said Rector of Defense University finishing his Scientific Oration.

*In addition to 176 graduates and their parents, guests from various universities abroad, ambassadors and defense attaches of friendly countries, Minister of Defense Ryamizard Ryacudu, Minister of Research and Technology Higher Education (represented), professors of Defense University, print and electronic media, and the whole academic society of Defense University, were present in the Scientific Oration. *)*

“Revolusi Mental harus menjadi sebuah gerakan nasional, usaha kita bersama untuk mengubah nasib Indonesia yang benar-benar merdeka, adil dan makmur”.



LAPORAN KHUSUS | SPECIAL REPORT

Dua Mahasiswa Unhan Raih IPK Tertinggi dan Tesis Terbaik

Penghargaan Yudha Buana Cendekia diberikan kepada Ningsih Susilawati dari Prodi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Strategi Pertahanan, dengan meraih IPK 3,93. Sedangkan penghargaan Yudha Buana Sastra diberikan bagi tesis terbaik diberikan kepada Bonan Dolok Oktavianus Siagian.

Sebanyak 176 mahasiswa Pasca Sarjana (Strata-2) Universitas Pertahanan (Unhan) berhasil di wisuda di Aula Gedung Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI, di Kawasan Internasional Peace and Security Center (IPSC), Sentul, Bogor, Jawa-Barat, Kamis, 14 April 2016.

Two Students of Defense University Reached the Highest GPA and the Best Thesis

Yudha Buana Cendekia Award was presented to Ningsih Susilawati from the Peace and Conflict Solution Study Program at the Faculty of Defense Strategy, with GPA of 3,93. Meanwhile, Yudha Buana Sastra Award was presented for the best thesis of Bonan Dolok Oktavianus Siagian.

Some 176 Post Graduate students of Defense University were graduated at the Auditorium of the PPMP TNI Building, at the International Peace and Security Centre (IPSC) complex, Sentul, Bogor, West Java, on Thursday, April 14th, 2016.





Para mahasiswa yang lulus pada evaluasi program pendidikan akhir atau yudisium mahasiswa program pasca sarjana TA 2012/2013 dan TA 2013/2014 adalah dari Fakultas Strategi Pertahanan dengan Program Studi (Prodi) Peperangan Asimetris Cohort-1 (2012) empat orang, Cohort-3 (2014) 26 orang, Prodi Diplomasia Pertahanan Cohort-1 (2014) 12 orang, Prodi Strategi dan Kampanye Militer Cohort-1 (2012) enam orang, Cohort-3 (2014) tiga orang dan Cohort-4 (2015) tiga orang.

Dari Prodi Strategi Pertahanan Darat Cohort-1 (2014) berjumlah lima orang, Prodi Strategi Pertahanan Laut Cohort-1 (2014) 24 orang dan Cohort-2 (2015) dua orang. Lalu, Prodi Strategi Pertahanan Udara Cohort-1 (2014) tiga orang dan Cohort-2 (2015) satu orang. Sehingga jumlah seluruhnya dari Fakultas Strategi Pertahanan berjumlah 96 orang.

Tidak hanya itu, dari Fakultas Manajemen Pertahanan dengan Prodi Manajemen Pertahanan Cohort-4 (2012) lulus satu orang, Cohort-5 (2013) 12 orang dan Cohort-6 (2014) sembilan orang. Dari Prodi Manajemen Bencana Cohort-4 (2013) berjumlah empat orang dan Cohort-5 (2014) berjumlah 24 orang.

Selanjutnya, dari Prodi Ekonomi Pertahanan Cohort-4 (2013) dua orang dan Cohort-5 (2014) empat orang, Prodi Ketahanan Energi Cohort-2 (2013) lima orang dan Cohort-3 (2014) delapan orang serta yang terakhir dari Prodi Keamanan Maritim Cohort-1 (2013) satu orang dan Cohort-2 (2014) sepuluh orang. Maka, jumlah keseluruhan dari Fakultas Manajemen Pertahanan berjumlah 80 orang. Maka total keseluruhan yang diwisuda dari kedua fakultas tersebut berjumlah 176 orang.

Students who passed evaluation of the final education program or yudisium or the Post Graduate program Academic Years 2012/2013 and 2013/2014, were from the Faculty of Defense Strategy with Asymmetrical War Study Program Cohort-1 (2012) four persons, Cohort-3 (2014) 26 persons, Defense Diplomacy Study Program Cohort-1 (2014) five persons, Sea Defense Strategy Study Program Cohort-1 (2014) 24 persons, and Cohort-2 (2015) two persons. Then, Air Defense Strategy Study Program Cohort-1 (2014) graduated three persons and Cohort-2 (2015) one person. Total number of graduates from the Faculty of Defense Strategy was 96.

Not just that. The Faculty of Defense Management, Defense Management Study Program Cohort-4 (2012) graduated one person, Cohort-5 (2013) 12 persons, and Cohort-6 (2014) nine persons. In the Disaster Management Study Program Cohort-4 (2013), four persons passed and Cohort-5 (2014) 24 persons. Further, from the Defense Economy Study Program Cohort-4 (2013), eight persons passed and finally, from the Maritime Security Study Program Cohort-1 (2013), one person passed and Cohort-2 (2014) 10 persons. Thus, total number of graduates from the Faculty of Defense Management was 80. Total number of graduates from both faculties was 176.





Penghargaan Yudha Buana Cendekia diberikan kepada Ningsih Susilawati dari Prodi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Strategi Pertahanan, dengan meraih IPK 3,93. Sedangkan penghargaan Yudha Buana Sastra diberikan bagi tesis terbaik diberikan kepada Bonan Dolok Oktavianus Siagian dengan judul tesis “*Analisis Wacana Radikalisme Pada Situs Online di Indonesia Dalam Perspektif Keamanan Nasional (Studi pada : www.arrassmah.com)*”.

Dalam prosesi wisuda, lagu kebangsaan Indonesia Raya dikumandangkan, setelah prosesi senat Unhan memasuki ruangan acara. Prosesi senat terdiri dari Menteri Pertahanan Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu, Menristek Dikti, Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil. para Wakil Rektor Unhan, para Dekan dan Dewan Guru Besar Unhan.

Prosesi selanjutnya adalah mengheningkan cipta dipimpin Rektor Unhan, kemudian menyanyikan lagu Mars Unhan yang disusul kemudian dengan pembukaan sidang terbuka oleh Rektor Unhan, sambutan Menristek Dikti dan sambutan Menteri Pertahanan.

Sebelum prosesi wisuda dimulai, dilakukan laporan pendidikan oleh Rektor Unhan kepada Menteri Pertahanan. Setelah prosesi wisuda dibacakan ucapan terimakasih dari perwakilan wisudawan yang dibacakan penuh dengan rasa haru dan bahagia selama menempuh pendidikan di Unhan.

Dalam wisuda kali ini, Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, memberikan Orasi Ilmiah yang berjudul “*Revolusi Mental Dalam Manajemen Perubahan Sebagai Implementasi Bela Negara*”. Setelah itu, lagu “*Bagimu Negeri*” dinyanyikan. Setelah pembacaan doa, maka sidang terbuka Universitas Pertahanan ditutup oleh Rektor Unhan.

Prosesi Senat kemudian meninggalkan ruangan acara disusul kemudian dengan foto bersama Menteri Pertahanan, Rektor Unhan, Menristek Dikti dengan para pejabat civitas akademika Unhan bersama para wisudawan.

Usai prosesi wisuda, para wisudawan melakukan prosesi perjalanan dari Aula PMPP TNI menuju Kampus Unhan dengan berjalan kaki dan diarak menggunakan kesenian tradisional Reog Ponorogo. Sejumlah masyarakat sekitar kampus dan tamu undangan antusias menyaksikan kegiatan tersebut.

Usai melakuakan proesesi wisuda, kemudian para wisudawan bergeser dari Gedung Aula Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI menuju ke Kampus Unhan untuk mengikuti tradisi pelepasan wisudawan. Setelah selesai pembacaan janji wisudawan, kemudian dilanjutkan dengan tradisi pelemparan toga para wisudawan Unhan yang dipimpin perwira tertua. *)

Yudha Buana Cendekia award was presented to Ningsih Susilawati from Conflict Resolution Study Program at the Faculty of Defense Strategy, who obtained GPA of 3.93. Meanwhile, Yudha Buana Sastra award for the best thesis was presented to Bonan Dolok Oktavianus Siagian with the thesis entitled “Analisis Wacana Radikalisme pada Situs Online di Indonesia dalam Perspektif Keamanan Nasional (Studi pada www.arrassmah.com)”.

During the graduation procession, the Indonesian anthem “Indonesia Raya” was sung, after senate of Defense University had entered the room. The senate consisted of Minister of Defense General (Ret) Ryamizard Ryacudu, Minister of Research and Technology Higher Education M. Nasir, Rector of Defense University Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, Deputy Rectors, and Deans as well as Professors of Defense University.

The next procession was moment of silence led by Rector of Defense University, singing the March of Defense University, followed by the opening of an open session by Rector of Defense University, speeches by the Minister of Research and Technology Higher Education and the Minister of Defense.

Prior to the graduation procession, Rector of Defense University submitted an education report to the Minister of Defense. Following the graduation procession, representatives of the graduates expressed their gratitude, it was a touching and happy moment after they had studied at Defense University.

In this year’s graduation, Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, gave a scientific oration entitled “Mental Revolution in the Change Management as Implementation of the State Defense”. Afterwards, the song “Bagimu Negeri” was sung. After reciting a prayer, the open session of Defense University was closed by Rector of Defense University.

The senate then left the room, followed by a group photo session with the Minister of Defense, Rector of Defense University, the Minister of Research and Technology Higher Education, and the academic society of Defense University along with the graduates.

Following the graduation, the graduates walked from the Auditorium PMPP TNI to the campus of Defense University, they were paraded with a traditional art Reog Ponorogo. People from around the campus and guests enthusiastically watched the activity.

*The graduates then moved from the Auditorium PMPP TNI to the campus of Defense University to take part in a tradition of graduation. After reading a graduation oath, the graduates threw their graduation robe, led by the oldest official. *)*



Lulusan Unhan Kembangkan Ilmu Pertahanan Multi, Inter dan Intra Disipliner

Dari 176 wisudawan yang mendapatkan predikat memuaskan ada 16 orang dan yang mendapatkan predikat sangat memuaskan 134 orang, sedangkan yang mendapat predikat dengan pujian (*cum laude*) berjumlah 26 orang. Lulusan Unhan akan menjadi praktisi dan kaum intelektual dibidang pertahanan yang handal, sehingga para lulusan dapat berkontribusi secara berkesinambungan dalam upaya penyelenggaraan pertahanan negara.

Graduates of Defense University Develop Multi, Inter and Intra Disciplinary Defense Science

Out of 176 graduates, 16 graduates achieved satisfactory predicate, 134 highly satisfactory predicate, and 26 achieved cum laude predicate. They will be reliable practitioners and intellectuals in the defense field, sustainably contributing in the state defense.



Universitas Pertahanan (Unhan) melakukan prosesi wisuda terhadap 176 mahasiswanya. Wisuda berlangsung di Aula Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI, di Kawasan *International Peace and Security Center* (IPSC), Sentul, Bogor, Jawa-Barat, Kamis, 14 April 2016. Para mahasiswa/mahasiswi Unhan yang lulus pada evaluasi program pendidikan akhir/yudisium mahasiswa program pasca sarjana Universitas Pertahanan (Unhan) TA 2012/2013 dan TA 2013/2014.

Usai prosesi wisuda, para wisudawan melakukan prosesi perjalanan dari Aula PMPP TNI menuju Kampus Unhan dengan berjalan kaki dan di arak menggunakan kesenian tradisional nusantara, Reog Ponorogo. Sejumlah masyarakat sekitar kampus dan tamu undangan sangat antusias menyaksikan prosesi tersebut. Setelah tiba di lapangan upacara Kampus Unhan, para wisudawan melakukan proses lempar toga ke udara sebagaimana yang sering dilakukan para lulusan Akademi Militer.

Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, dalam Laporan Penyelenggaraan Pendidikan Wisuda Mahasiswa Pasca Sarjana, mengatakan, dari hasil kelulusan dari 176 wisudawan, yang mendapatkan predikat memuaskan ada 16 orang, dan yang mendapatkan predikat sangat memuaskan 134 orang, sedangkan yang mendapat predikat dengan pujian (*cum laude*) berjumlah 26 orang.

Kemudian wisudawan yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi adalah Ningsih Susilawati dari Prodi Damai dan Resolusi Konflik dengan IPK 3,93 dan diberikan penghargaan serta Piala Yudha Buana Cendekia. Sementara wisudawan dengan tesis terbaik diberi penghargaan dan Piala Yudha Buana Sastra diberikann kepada Bonan Dolok Oktavianus Siagian dari Prodi Peperangan Asimetris dengan judul tesis : “*Analisis Wacana Radikalisme Pada Situs Online di Indonesia Dalam Perspektif Keamanan Nasional (studi pada : www.arrassmah.com)*”.

“Para mahasiswa yang saat ini diwisuda akan menjadi alumni Universitas Pertahanan dan alumni Unhan adalah kader pemimpin bangsa dan sekaligus Kader Intelektual Bela Negara yang dituntut mengembangkan Ilmu Pertahanan,” ujar Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil.

Menurut Rektor Unhan, tanggungjawab moral sebagai alumni Universitas Pertahanan menuntut kepada wisudawan secara sadar untuk terus mengembangkan Ilmu Pertahanan sebagai ilmu yang bersifat multi, inter dan intra disiplin. Sejalan dengan hal itu, Unhan telah membentuk Pusat Studi Bela Negara, disamping pusat studi lainnya yang sudah ada dan akan segera dibentuk sebagai wahana alumni Unhan untuk terus mengembangkan konsep Bela Negara dan Ilmu Pertahanan secara Umum.

Defense University graduated 176 students. The graduation was held at the Auditorium of PMPP TNI, at the IPSC complex, Sentul, Bogor, West Java, on Thursday, April 14th, 2016. Students of Defense University who had passed in the final education program evaluation/yudisium were students of the Post Graduate program of Defense University Academic Years 2012/2013 and 2013/2014.

Following the graduation procession, the graduates walked from the Auditorium of PMPP TNI to the campus of Defense University, they were paraded with an Indonesian traditional art, Reog Ponorogo. People from around the campus and guests enthusiastically watched the procession. Upon arrival at the field of the campus of Defense University, the graduates threw their graduation robe to the air as frequently done by graduates of Military Academies.

Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil., in his report on the Graduation of the Post Graduate Students, said that out of 176 graduates, 16 graduates achieved satisfactory predicate, 134 highly satisfactory predicate, and 26 accomplished *cum laude* predicate.

The graduate who accomplished the highest GPA was Ningsih Susilawati from the Peace and Conflict Resolution Study Program with GPA of 3.93. She received Yudha Buana Cendekia award. Meanwhile, the student with the best thesis was awarded Yudha Buana Sastra. He was Bonan Dolok Oktavianus Siagian from the Asymmetrical War Study Program with a thesis entitled “*Analisis Wacana Radikalisme pada Situs Online di Indonesia dalam Perspektif Keamanan Nasional (studi pada: www.arrassmah.com)*”.

“The students who graduate today will become alumni of Defense University, and alumni of Defense University are cadres of the nation’s leaders and intellectual cadres of the State Defense who are required to develop the defense science,” stated Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil.

According to the Rector, the moral responsibility as alumni of Defense University required the graduates to continuously develop defense science as a multi, inter and intra disciplinary science.

In line with that, Defense University has set up the State Defense Study Program, in addition to other existing studies. The University would set up a facility for alumni of Defense University to develop the State Defense concept and defense science in general.



Kepada para alumni, Rektor Unhan, menghimbau, untuk dapat bergabung pada salah satu pusat studi yang telah ada seperti pusat studi benacana, Komunitas Ilmu Pertahanan Indonesia (KIPI) maupun pusat studi lain yang akan segera dibentuk. Pada kesempatan tersebut, Rektor Unhan, mengucapkan terimakasih kepada Office Defense Cooperation (ODC) Kedutaan Besar Amerika Serikat dan Naval Postgraduate School (NPS) Monterey, Cranfield University di Inggris, Australian Defense College, NDU of China dan berbagai negara serta universitas nasional lainnya.

Ucapan terimakasih juga disampaikan Rektor Unhan kepada seluruh Pemerintah Daerah (Pemda) yang telah membantu terlenggaranya pelaksanaan Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) di daerah dan juga kepada seluruh civitas akademika Unhan yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik, tulus dan ikhlas.

“Saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada Bapak Menteri Pertahanan dan Bapak Menteri Ristek Dikti serta para pelopor berdirinya Unhan yang selalu mendorong demi kemajuan Unhan,” ucap Rektor Unhan.

Kemudian, dalam sambutannya, Menteri Pertahanan Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu, mengatakan, dengan diwisudanya para mahasiswa/mahasiswi Unhan akan menambah jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai ilmu bidang pertahanan. Hal ini berarti bahwa para lulusan Unhan akan menjadi praktisi dan kaum intelektual dibidang pertahanan yang handal, sehingga para lulusan dapat berkontribusi secara berkesinambungan dalam upaya penyelenggaraan pertahanan negara.

Saat ini, Universitas Pertahanan memiliki beberapa Dewan Guru Besar. Mereka adalah Prof Dr Salim Said, Prof Dr Purnomo Yusgiantoro, Prof Dr Syamsul Ma’arif, Prof Dr Setyo Hernowo, Prof Dr Dadang Gunawan, Prof Dr Budi Susilo Supandji, Prof Dr Susanto Zuhdi, Prof Dr Setyo Hernowo dan Prof Dr Prijono. Selain itu, Unhan juga memiliki Dewan Pembina yakni Panglima Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad), Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal), dan Kepala Staf Angkatan Udara (Kasau). *)

To the alumni, Rector of Defense University asked them to join one of the study centres, such as Centre of Disaster Study, Community of the Indonesian Defense Science, and other study centres that would be set up in the near future. On the occasion, Rector of Defense University expressed his gratitude to the Office Defense Cooperation (ODC) of the American Embassy and the Naval Postgraduate School (NPS) Monterey, Cranfield University in the United Kingdom, Australian Defense College, NDU of China, and other countries and universities.

Rector of Defense University also expressed his gratitude to all Regional Governments for assisting implementation of the Student Community Service in the regions, and the whole academic society who had implemented their duties in a good and sincere manner.

“I’d like to express my highest appreciation and gratitude to the Minister of Defense and the Minister of Research and Technology Higher Education as well as other initiators of the establishment of Defense University for continuously encouraging us for the university’s progress,” said Rector of Defense University.

In his speech, Minister of Defense, General (Ret) Ryamizard Ryacudu, said that with the graduation of the students of Defense University, there would be additional human resources mastering the defense science. It would mean that graduates of Defense University would become reliable practitioners and intellectuals in the defense field so that they would sustainably contribute in the state defense.

At present, Defense University has a number of professors. They are Prof. Dr. Salim Said, Prof. Dr. Purnomo Yusgiantoro, Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, Prof. Dr. Setyo Hernowo, Prof. Dr. Dadang Gunawan, Prof. Dr. Budi Susilo Supandji, Prof. Dr. Susanto Zuhdi, and Prof. Dr. Prijono. In addition, Defense University also has a board of supervisors, including Commander of the Indonesian Armed Forces, Army Chief of Staff, Navy Chief of Staff, and Air Force Chief of Staff. *)





LAPORAN KHUSUS | SPECIAL REPORT

Menhan Ryamizard Ryacudu: Mahasiswa Unhan Hendaknya Jadi Pakar Ilmu Pertahanan

Menhan Ryamizard Ryacudu, berpesan, agar mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh dan memperdalam ilmu pertahanan sehingga kelak menjadi kader intelektual yang memiliki kepakaran tentang ilmu pertahanan. Dalam kesempatan itu Rektor Unhan menyerahkan *Grand Design* Universitas Pertahanan kepada Menteri Pertahanan RI.

Ratusan Resimen Mahasiswa (Menwa) dan Kader Intelektual Bela Negara Universitas Pertahanan (Unhan) telah berkumpul dan berbaris memadati lapangan *Dinning Hall*, Unhan, di Kawasan IPSC, Sentul, Bogor, 14 April 2016.

Minister of Defense Ryamizard Ryacudu: Students of Defense University should become Experts of the Defense Science

Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu, stated that students should seriously study and deepen the defense science so that they would become intellectual cadres with expertise in the defense science. On the occasion, Rector of Defense University submitted a grand design of Defense University to the Minister of Defense of the Republic of Indonesia.

Hundreds of members of the Student Regiment and Intellectual Cadres of the State Defense of Defense University gathered and marched at the Dining Hall, Defense University, at IPSC complex, Sentul, Bogor, April 14th, 2016.





Tepat di depan mereka para pejabat civitas akademika Unhan juga berbaris menghadap ke arah para Menwa dan Kader Intelektual Bela Negara. Inspektur Jenderal (Irjen) Kemhan RI Marsekal Madya TNI Ismono Wijayanto tiba di lapangan upacara disusul Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kemhan RI Laksamana Madya TNI Widodo. Tak lama kemudian, datang Menteri Pertahanan (Menhan) Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu bersama Rektor Universitas Pertahanan Letnan Jenderal TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil.

Para Menwa dan Kader Intelektual Bela Negara menyambut kedatangan orang nomor satu di Kementerian Pertahanan tersebut dengan *yel-yel* gegap gempita. Menhan Ryamizard di dampingi Rektor Unhan kemudian berjalan menuju podium dan meresmikan Resimen Mahasiswa dan Kader Intelektual Bela Negara dengan memasangkan Baret Ungu kepada perwakilan mahasiswa.

Dihadapan para mahasiswa Unhan, Menhan Ryamizard Ryacudu, berpesan, agar mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh dan memperdalam ilmu pertahanan sehingga kelak menjadi kader intelektual yang memiliki kepakaran tentang ilmu pertahanan. Kedepan para mahasiswa Unhan juga dapat membantu Kementerian Pertahanan ketika mengikuti rapat-rapat kerja dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) agar bisa menjelaskan tentang pertahanan kepada wakil-wakil rakyat di senayan itu.

Dalam wejangannya kepada para mahasiswa Unhan, Menhan Ryamizard juga menjelaskan tentang betapa pentingnya Pancasila, UUD 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang lambat laun mulai sirna di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Karena itu, menurut Menhan, Bela Negara yang merupakan kewajiban seluruh bangsa Indonesia haruslah digalakkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Usai memberikan wejangan kepada para mahasiswa, Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu, meresmikan *guest house* dan Ruang Makan serta peresmian perumahan dinas Universitas Pertahanan. Menhan Ryamizard Ryacudu didampingi Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil melakukan pengguntingan pita peresmian ruang makan di *Dinning Hall*, Kampus Unhan, di Kawasan *International Peace and Security Center* (IPSC), Sentul, Bogor, Jawa-Barat, 14 April 2016.

Sebelumnya, di hadapan Menteri Pertahanan Republik Indonesia (Menhan RI) Ryamizard Ryacudu, Rektor Unhan menjelaskan tentang gedung-gedung yang akan diresmikan Menhan seperti pembangunan gedung ruang makan, rekreasi, pool bus dan *guest house* Universitas Pertahanan. Rektor Unhan juga menjelaskan tentang pembebasan tanah untuk memperluas perumahan dinas Universitas Pertahanan. Rektor Unhan juga menjelaskan tentang rencana pembebasan tanah untuk perluasan perumahan dinas Universitas Pertahanan. Dalam kesempatan tersebut Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, menyerahkan buku *Grand Design* Universitas Pertahanan kepada Menteri Pertahanan Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu. *)

In front of them, officials of the academic society of Defense University marched towards the students regiment and intellectual cadres of the State Defense. Inspector General of the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia, Vice Marshal Ismono Wijayanto, arrived at the ceremony field, followed by Secretary General of the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia, Vice Admiral Widodo. Shortly after, Minister of Defense, General (Ret) Ryamizard Ryacudu, and Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, Mp.Phil., arrived.

The students regiment and intellectual cadres of the State Defense greeted the top person at the Ministry of Defense with rousing yells. Minister Ryamizard, accompanied by Rector of Defense University, walked to the podium and officially installed the Students Regiment and Intellectual Cadres of the State Defense by putting on a purple barret to a student representative.

In front of the students, Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu, asked them to seriously study and deepen the defense science so that they would become intellectual cadres with expertise in the defense science. In the future, students of Defense University could assist the Ministry of Defense in meetings with the House of Representatives to explain the defense to members of the House of Representatives at Senayan.

In his speech to students of Defense University, Minister Ryamizard also explained how important were Pancasila, 1945 Constitution, and the State Guidelines which were slowly fading out from the life of the Indonesian people. Therefore, according to the Minister of Defense, the State Defense as an obligation for the whole nation should be encouraged in the life of the Indonesian people.

Following the speech to students of Defense University, Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu, officially opened a guest house and a dining hall as well a housing complex of Defense University. Accompanied by Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil., Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu, cut a ribbon as a symbol to officially open the dining hall at the campus of Defense University, at IPSC complex, Sentul, Bogor, West Java, on April 14th, 2016.

*Previously, in front of the Minister of Defense of the Republic of Indonesia, Ryamizard Ryacudu, Rector of Defense University gave an explanation on the buildings to be officially opened by the Minister of Defense, including a dining hall, a recreation room, a bus pool, and a guest house. The Rector also explained the land acquisition and a plan of land acquisition to expand the housing complex at Defense University. On the occasion, Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil., submitted a book on the grand design of Defense University to Minister of Defense, General (Ret) Ryamizard Ryacudu. *)*



Seminar “Redefenisi Budaya Masyarakat Solo Di Tengah Isu-Isu Terorisme” :

Kota Solo Aman dan Lahirkan Pemimpin Nasional, Namun Muncul Kejadian Terorisme?

Sejarah mencatat, Kota Solo telah melahirkan kepemimpinan nasional. Solo tidak hanya berhasil melahirkan pemimpin nasional, namun mejadi cikal bakal gerakan partai politik yang mengantarkan bangsa Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan. Kota Solo disamping kota yang ramah, demokratis, aman namun di kota tersebut juga muncul kejadian berupa terorisme.

Universitas Pertahanan menggelar seminar dengan tema “Redefenisi Budaya Masyarakat Solo Di Tengah Isu-Isu Terorisme”. Seminar ini diselenggarakan Fakultas Strategi Pertahanan (FSP) Universitas Pertahanan (Unhan), pada Kamis, 19 Mei 2016, sekitar pukul 08.00 -13.30 WIB, di Auditorium Universitas Pertahanan, Kawasan International Peace and Security Center (IPSC), Sentul Bogor, Jawa-Barat.



Seminar on “Cultural Redefinition of Solo People amongst Terrorism Issues”:

The city of Solo is Safe and Gives Birth to National Leaders, but Why Terrorism Emerges?

History records that the city of Solo has given birth to national leaders. Solo not just gives birth to national leaders, but also pioneers of political party movements that have brought Indonesia to the gate of its independence. In addition to be friendly, democratic, and safe, Solo is also a place where terrorist acts took place.

Defense University held a seminar with a theme “Cultural Redefinition of Solo People amongst Terrorism Issues”. The seminar was organized by the Faculty of Defense Strategy of Defense University, on Thursday, May 18th, 2016, at 08.00 – 13.30 West Indonesia Time, at the Auditorium of Defense University, IPSC complex, Sentul, Bogor, West Java.



Kota Solo dan Presiden RI ke-7 Joko Widodo tidak bisa dipisahkan. Sejarah Indonesia telah mencatat Solo telah melahirkan pemimpin nasional. Kalau dilihat lebih jauh dalam sejarah Indonesia sesungguhnya Solo tidak hanya berhasil melahirkan pemimpin nasional, namun mejadi cikal bakal gerakan partai politik yang mengantarkan bangsa Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan.

Haji Samanhudi tahun 1905 mendirikan partai politik pertama di Indonesia bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Melalui Partai politik ini menjadi pemicu gerakan politik modern Indonesia. Melihat fenomena kota solo demikian menjadi latar belakang Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan untuk memilih kota Solo sebagai objek Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) tahun 2016.

Melalui KKDN tersebut Mahasiswa Fakultas Strategi Pertahanan melakukan Pendidikan Bela Negara dan Pengabdian kepada Masyarakat Solo. Pada mahasiswa masuk ke sekolah-sekolah tingkat SMA, melakukan Seminar di UNS, melakukan silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat Solo dan melakukan penelitian terkait dengan misi Program Studi masing-masing. Kota Solo disamping kota yang ramah, demokratis, aman namun di kota tersebut juga muncul kejadian berupa terorisme.

Isu-isu teroris yang muncul di kota Solo menimbulkan banyak pertanyaan di kalangan; di tengah-tengah budaya masyarakat Solo yang santun dan ramah tersebut, kenyataannya muncul isu dan kegiatan terorisme. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan mengadakan seminar dengan mengundang tokoh-tokoh nasional.

Sebagai asumsi awal, masyarakat Solo sebagai masyarakat yang majemuk memberi ruang setiap elemen masyarakat dalam eksperesikan diri. Pada prinsipnya dasar pemikiran tersebut memberi dampak positif terhadap perkembangan demokrasi, namun pada sisi lain juga memberikan kesempatan pada pihak-pihak lain untuk melakukan kegiatan kekerasan seperti terorisme.

Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945, Pasal 30, Ayat 2 menyebutkan bahwa usaha pertahanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta, yaitu Tentara Nasional Indonesia merupakan kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung. Usaha pertahanan negara tentu tidak bersifat statis, melainkan suatu proses terus berkesinambungan disertai tuntutan keterlibatan semua komponen bangsa dalam suatu kerangka sistem dan TNI menjadi kekuatan utama. Proses dinamis tersebut merupakan tuntutan baku dihadapkan pada dinamika perkembangan lingkungan strategis.

Maksud diselenggarakan seminar pertahanan ini adalah untuk melakukan diseminasi hasil KKDN Fakultas Strategi Pertahanan yang dilakukan oleh Prodi Strategi Perang Semesta, Prodi Peperangan Asimetris, Prodi Damai dan Resolusi Konflik, dan Prodi Diplomasi Pertahanan. Sedangkan tujuan seminar yang diselenggarakan ini adalah untuk mengeksplorasi dan membedah hasil KKDN Fakultas Strategi Pertahanan.

The city of Solo and and the 7th President Joko Widodo are inseparable. The Indonesian history records that Solo gives birth to national leaders. Seen further in the Indonesian history, Solo not just gives birth to national leaders but also pioneers of political party movements that brought the Indonesian nation to the gate of independence.

In 1905, Haji Samanhudi set up the first political party in Indonesia, named Sarekat Dagang Islam (SDI). The political party triggered Indonesia's modern political movement. The phenomenon was the background to pick Solo as an object of the Student Community Service at home (KKDN) in 2016.

Through the activity, students of the Faculty of Defense Strategy gave State Defense education and service to the people of Solo. The students went to senior highschools, held a seminar at UNS, met with public figures in Solo, and conducted an assessment related to the their respective Study Program's mission. In addition to be friendly, democratic, and safe, Solo is also a place where terrorist acts took place.

Terrorism issues in Solo have raised questions: amongst the courtesy and friendly culture of the Solo people, there are apparently terrorism issues and activities. To answer the questions, the Faculty of Defense Strategy of Defense University held a seminar by inviting a number of national figures.

As an initial assumption, Solo people as a plural society facilitate every element of the people to express themselves. In principle, the thought affects positively to the democracy development. However, on the other hand, it also gives opportunities for other parties to conduct violent activities such as terrorism.

1945 Constitution , Article 30, Paragraph 2 states that the state defense efforts are implemented through a universal defense and security system, namely the Indonesian Armed Forces as the main power and the people as the supporting power. Efforts of the state defense are certainly not static, they area sustainable process instead, which require involvement of the whole nation in a system where the Indonesian Armed Forces are the main power. The dynamic process is a standard requirement towards the dynamics of the strategic environmental development.

The seminar on defense was aimed at disseminating results of the Student Community Service of the Faculty of Defense Strategy, the Universal War Strategy Study Program, the Asymmetrical War Study Program, the Peace and Conflict Resolution Study Program, and the Defense Diplomacy Study Program. Purpose of the seminar was to explore and assess results of the Student Community Service of the Faculty of Defense Strategy, while the target was to build a concept and understanding of the state defense and terrorism in Solo to find the right and effective prevention, which plays a role in the people development through the State Defense concept.



Sasaran yang ingin didapat dari penyelenggaraan seminar ini adalah membangun konsep dan pemahaman mengenai bela negara dan terorisme di Solo sehingga dapat ditemukan penanggulangan yang secara tepat dan efektif berperan dalam pembangunan masyarakat secara menyeluruh melalui konsep bela negara.

Narasumber dan Penanggap Umum dalam seminar ini adalah KH. Dr. As'ad Said Ali, dengan Moderator Kolonel Inf Dr rer pol Rodon Pedrason. Narasumber dan Penanggap Bidang Sosial Budaya adalah Prof Dr Ravik Karsidi, Narasumber dan Penanggap Bidang Isu-Isu Terorisme adalah Irjen Pol Dr Petrus R Golose. Pemapar terdiri dari lima orang yakni Kolonel Inf Dr Ahwan Ismadi dengan topik :*“Serangan Umum Kota Solo pada 7 Agustus 1949 Sebagai Strategi Dalam Menunjukkan Eksistensi TNI pada Dunia”*.

Kemudian, Kolonel Caj Dr Mardi Siswoyo, dengan topik *“Peran Elit Politik Lokal dalam Pemberantasan Terorisme di Kota Surakarta”*, Dr Ichsan Malik, dengan topik *“Counter Violence Extremism Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Bela Negara”*, dan Kolonel Laut (E) Beni Rudiawan dengan topik *“Potensi PT Sritex Sebagai Industri Pertahanan Dalam Mendukung Diplomasi Pertahanan Indonesia”*.

Peserta seminar terdiri dari Program Studi Strategi Perang Semesta Fakultas Strategi Pertahanan, Dosen Tetap Universitas Pertahanan, Program Studi Peperangan Asimetris, Program Studi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Strategi Pertahanan, Program Studi Diplomasi Pertahanan, Program Studi Keamanan Maritim, Program Studi Ekonomi Pertahanan, Program Studi Manajemen Pertahanan, Program Studi Manajemen Bencana, Program Studi Ketahanan Energi, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI, Universitas Indonesia, Universitas Pakuan, Universitas Gundarma, Universitas Ibnu Khaldun, Universitas Bina Nusantara, Sekolah Tinggi Intelijen Negara (STIN), Universitas Bina Nusantara, Universitas Kristen Indonesia, Universitas Prof Dr Moestopo, Institut Pertanian Bogor, Badan Instalasi Strategis Nasional (Bainstranas) Kemhan RI, dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Seminar dibuka Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil. *)

Source and responder in the seminar included KH. Dr. As'ad Said Ali, with moderator Colonel Dr rer pol Rodon Pedrason. Source and responder in the Social and Cultural field were Prof Dr. Ravik Karsidi, source and responder in the Terrorism Issues field was Inspector General Dr Petrus R. Golose. Presenters consisted of five persons, including Colonel Dr. Ahwan Ismadi with a topic “Attacks to the City of Solo on August 7th, 1949 as a Strategy in Showing Existence of the Indonesian Armed Forces to the World”. Colonel Dr. Mardi Siswoyo brought a topic “Role of the Local Elite Politics in Eradicating Terrorism in the City of Surakarta”, Dr. Ichsan Malik with a topic “Counter Violence Extremism through the Power Empowerment and the State Defense Education”, and Colonel (E) Beni Rudiawan with a topic “Potentials of PT Sritex as a Defense Industry in Supporting Indonesia's Defense Diplomacy”.



The seminar participants included lecturers of the Universal War Strategy Study Program at the Faculty of Defense Strategy, the Asymmetrical War Study Program, the Peace and Conflict Resolution Study Program at the Faculty of Defense Strategy, the Defense Diplomacy Study Program, the Maritime Security Study Program, the Defense Economy Study Program, the Disaster Management Study

*Prgram, the Energy Security Study Program, the National Agency of Terrorism Prevention (BNPT), the Centre of Peace Maintenance Mission (PMPP), the Indonesian Armed Forces, Universitas Indonesia, Universitas Pakuan, Universitas Gunadarma, Universitas Ibnu Khaldun, Universitas Bina Nusantara, the Institute of the State Intelligence (STIN), Universitas Kristen Indonesia, Universitas Prof Dr Moestopo, the Bogor Institute of Agriculture, the National Strategic Installation Agency (Bainstranas) of the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia, and Universitas Negeri Jakarta (UNJ). The seminar was opened by Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil. *)*



KKLN Mahasiswa Unhan Di Singapura :

Mahasiswa Manajemen Pertahanan Unhan Lakukan Penelitian Di Singapura

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pertahanan Cohort-7 Unhan melaksanakan Kuliah Kerja Luar Negeri di Singapura. Penelitian mahasiswa Manajemen Pertahanan Cohort-7 dilakukan di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura, Defense Science and Technology Agency (DSTA), S Rajaratnam School of International Studies, SAFTI Military Institute, dan Ministry of Defense Singapore. Mahasiswa Unhan juga terlibat dalam Upacara HUT Ke-71 Kemerdekaan Republik Indonesia.

Sebanyak 19 mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan) yang terdiri dari dua personel TNI, enam PNS instansi kementerian, dan 11 sipil melaksanakan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) yang merupakan salah satu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

STUDENT COMMUNITY SERVICE ABROAD (KKLN) of Students of Defense University in Singapore:

Students of the Defense Management of Defense University Made an Assessment in Singapore

Students of the Defense Management Study Program Cohort-7 conducted Student Community Service Abroad in Singapore. The assessment of the Defense Management students Cohort-7 was conducted at the Indonesian Embassy in Singapore, the Defense Science and Technology Agency (DSTA), S. Rajaratnam School of International Studies, SAFTI Military Institute, and the Ministry of Defense of Singapore. Students of Defense University also took part in the ceremony of the August 17th Independence Day of the Republic of Indonesia.

Some 19 students of Defense University, consisting of two personnel of the Indonesian Armed Forces, six government employees of ministries, and 11 civilians took Student Community Service Abroad (KKLN), one of the Higher Education Tridharma.



Para mahasiswa Program Studi Manajemen Pertahanan Cohort-7 Unhan tersebut sudah mengakhiri 12 modul pelajaran dan kegiatan belajar-mengajar dan melaksanakan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) ke Singapura

KKLN ini yang bertujuan agar seluruh mahasiswa Manajemen Pertahanan dapat belajar langsung, melakukan penelitian, serta mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Agustus 2016 sampai dengan 20 Agustus 2016.

Dengan mengusung tema “*Managing Defense Through Mutual Respect for Regional Peace and Stability*” kegiatan KKLN tersebut diharapkan dapat membentuk mahasiswa Manajemen Pertahanan (MP) yang memiliki kemampuan di bidang pertahanan sesuai dengan perkembangan lingkungan di tingkat internasional.

Selain itu, kegiatan ini juga dijadikan wadah untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan di bidang pertahanan yang bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penyelesaian masalah-masalah yang terjadi di tingkat internasional.

“Mahasiswa Manajemen Pertahanan harus memiliki kemampuan dan analisa yang tajam terhadap permasalahan yang terjadi di tingkat internasional. Mereka sudah belajar selama satu tahun di kelas dan diharapkan bisa mengaplikasikan ilmunya di lapangan,” kata Ketua Program Studi Manajemen Pertahanan Kolonel Inf Dr Ahwan Ismadi.

Tempat kunjungan dan penelitian disesuaikan dengan tema dan mata pelajaran program studi Manajemen Pertahanan. Kunjungan dan penelitian mahasiswa Manajemen Pertahanan Cohort-7 kali ini diantaranya berada di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura, *Defense Science and Technology Agency (DSTA)*, *S Rajaratnam School of International Studies*, *SAFTI Military Institute*, dan *Ministry of Defense Singapore*.

Selama lima hari para mahasiswa mendapatkan materi kuliah umum, diskusi terbuka, dan paparan dari masing-masing institusi terkait dengan pertahanan Singapura. Para mahasiswa yang mengikuti KKLN di Singapura didampingi Wakil Rektor III Bidang Kerjasama Universitas Pertahanan Marsekal Muda Agus Sudarya, Wakil Dekan Manajemen Pertahanan, Ketua Program Studi Manajemen Pertahanan Kolonel Inf Dr Ahwan Ismadi dan Dosen Manajemen Pertahanan Dr Herlina Saragih.

Kerja Sama Negara Singapura – Indonesia

Dalam KKLN kali ini mahasiswa Manajemen Pertahanan Cohort 7 mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pertahanan Singapura-Indonesia dari Duta Besar RI untuk Singapura H.E Ngurah Swajaya dan Atase Pertahanan Republik Indonesia di Singapura Kolonel (Penerbang) Tjahya Elang.

Students of the Defense Management Study Program Cohort-7 of Defense University had completed 12 modules of subjects and took Student Community Service Abroad in Singapore.

Purpose of the program was to allow students of the Defense Management to have first-hand study, assessment, and application of the science that they had learned during the lectures. The activity last from August 14th – 20th, 2016.

Having the theme “Managing Defense through Mutual Respect for Regional Peace and Stability”, the activity was hoped to form students of the Defense Management to have ability in the defense field according to development of the environment at the international level.

In addition, the activity was also to facilitate the students to broaden their knowledge and science in defense to increase their ability in problems solving in the international level.

“Students of the Defense Management must have the ability to analyse problems in the international level. They have learned in class for one year and are expected to apply their knowledge at the field,” said Head of the Defense Management Study Program, Colonel Dr. Ahwan Ismadi.

The visit and assessment place was adjusted to the theme and subjects of the Defense Management Study program. The visit and assessment of the students of the Defense Management Cohort-7 included the Indonesian Embassy in Singapore, the Defense Science and Technology Agency (DSTA), S Rajaratnam School of International Studies, SAFTI Military Institute, and the Ministry of Defense of Singapore.

During the five-day visit, the students attended a public lecture, an open discussion, and a presentation of the respective institutions related to defense in Singapore. The students were accompanied by Deputy Rector III of Cooperation of Defense University, First Marshal Agus Sudarya, Deputy Dean of the Defense Management, Head of the Defense Management Study Program, Colonel Dr Ahwan Ismadi, and lecturer of Defense Management, Dr. Herlina Saragih.

Cooperation between Singapore – Indonesia

During the Student Community Service Abroad (KKLN), student of the Defense Management Cohort-7 obtained information and knowledge on defense between Singapore – Indonesia from the Indonesian Ambassador to Singapore, H.E. Ngurah Swajaya and the Defense Attache of the Republic of Indonesia in Singapore, Colonel Tjahya Elang.



Negara Singapura merupakan negara yang terletak di ujung Selat Malaka dan berbatasan langsung dengan Indonesia. Sebagai negara yang memiliki pelabuhan strategis di wilayah Selat Malaka menjadikan negara Singapura memiliki pertahanan yang kuat. Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi sangat melaju pesat di negara ini.

Hal ini dibuktikan dengan pembentukan *Defense Science and Technology Agency* (DSTA) sebagai agen yang menganalisis perkembangan ilmu dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pertahanan Singapura.

“Indonesia dan Singapura memiliki hubungan diplomasi pertahanan yang baik sejak tahun 1967. Hubungan bilateral kedua negara secara perlahan berkembang secara positif,” papar HE Ngurah Swajaya saat ditemui di KBRI Singapura (15/8).

Hubungan baik ini bisa dilihat dari kunjungan pemimpin dan pejabat tinggi antara kedua negara sejak tahun 2004. Menurut Atase Pertahanan Republik Indonesia di Singapura Kolonel (Pnb) Tjahya Elang, hubungan diplomasi pertahanan Indonesia – Singapura berlangsung dengan baik. Banyak kerja sama di bidang pertahanan yang sudah berlangsung seperti *joint patrol* dan *joint operation* sesama angkatan bersenjata kedua negara.

Dalam menangani keamanan di tingkat regional ASEAN, Indonesia dan Singapura memiliki prioritas dan perhatian khusus di bidang pertahanan. Sebagai salah satu negara tetangga terdekat Indonesia dan berbatasan langsung dengan Batam, Kepulauan Riau (Indonesia), kerja sama kedua negara tidak hanya di bidang pertahanan, melainkan juga di bidang lain seperti bidang ekonomi, bidang pariwisata, dan bidang politik.

“Hubungan ekonomi Indonesia – Singapura terus berkembang berkat adanya kepentingan ekonomi kedua negara yang besar. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya perdagangan dan investasi antar kedua negara,” ujar Kolonel Tjahya Elang.

Saat ini Singapura memberikan perhatian khusus kepada ancaman terorisme yang sedang marak terjadi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Melalui diskusi terbuka di *Safti Military Institute*, pemerintah Singapura menyatakan sedang membuat sebuah kampanye besar-besaran sebagai daya tangkal pertahanan negara sebelum ancaman terorisme terjadi di negaranya.

Keterbatasan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Singapura membuat negara ini meningkatkan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang membuat negara ini maju bukan hanya di bidang pertahanan, tetapi juga di bidang ekonomi. Keterlibatan universitas sebagai wadah untuk meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia khususnya di bidang pertahanan juga mulai ditingkatkan dengan dibentuknya *S Rajaratnam School of International Studies* dimana mahasiswa Singapura melakukan penelitian langsung terhadap isu-isu pertahanan yang terjadi di dunia.

Singapore is a country located at the end of Malacca Strait, directly bordered with Indonesia. As it has a strategy port at Malacca Strait area, Singapore has strong defense. In addition, technology and information rapidly develop in this country.

This is proven by the establishment of the Defense Science and Technology Agency (DSTA) as an agent that analyzes science and technology development, which matches with Singapore’s need of defense.

“Indonesia and Singapore have good defense diplomatic relations since 1967. Bilateral relations between the two countries have since slowly developed in a positive way,” said H.E. Ngurah Swajaya at a meeting at the Indonesian Embassy in Singapore on August 15th, 2016.

The good relations can be seen from visits of the leaders and high officials of both countries since 2004. According to the Defense Attache of the Republic of Indonesia in Singapore, Colonel Tjahya Elang, defense diplomatic relations between Indonesia – Singapore – run well. Many defense cooperations, such as a joint patrol and a joint operation, are conducted between the two countries’ armed forces.

In dealing with security in ASEAN regional level, Indonesia and Singapore have a priority and special attention to the defense field. As one of Indonesia’s closest neighboring countries and directly bordered with Batam, Riau Islands (Indonesia), cooperation between both countries are not only in the defense field, but also in other fields, such as economy, tourism, and politics.

“Economic relations between Indonesia – Singapore continue to grow thanks to the big economic interests of both countries. This is marked by the increasing trade and investment between the two countries,” said Colonel Tjahya Elang.

At present, Singapore gives special attention to terrorism threats taking place in various parts of the world, including Indonesia. Through an open discussion at Safti Military Institute, the Singaporean government said that it was making a big campaign as the state’s defense deterrence before any terrorism threats happen in the country.

The limited human resources in Singapore make the country increase its capability in human resources, making the country developed not only in defense, but also in economy. The involvement of universities to increase capability of the human resources, particularly in the defense field, was also increased by the establishment of S Rajaratnam School of International Studies where Singaporean students have first-hand assessment on defense issues around the world.



Rayakan HUT Ke-71 Kemerdekaan RI di Singapura

Hal yang berbeda terasa dalam kegiatan KKLN mahasiswa Manajemen Pertahanan Cohort-7 karena bisa melaksanakan Upacara HUT Ke-71 Kemerdekaan Republik Indonesia di Singapura. Seluruh mahasiswa Manajemen Pertahanan mengikuti perayaan hari kemerdekaan Indonesia dengan hikmat di Lapangan Kedutaan Besar Republik Indonesia Singapura (17/8). Salah satu mahasiswa Manajemen Pertahanan Cohort-7, Dody Kuspitriyadi, menjadi pembaca teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di KBRI.

“Mungkin sudah umum saat mengikuti upacara bendera dalam rangka perayaan kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi baru kali ini saya melihat sang saka merah putih berkibar di negara orang (Singapura) dan dilaksanakan oleh warga negara Indonesia yang jauh dari tanah airnya. Ada rasa hikmat dan kebanggaan tersendiri bisa meperingati upacara Kemerdekaan Republik Indonesia disini,” ujar

Putra Egam, Mahasiswa Manajemen Pertahanan Cohort-7 yang juga Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unhan TA 2015/2016, mengatakan, mungkin sudah umum saat setiap orang mengikuti

upacara bendera dalam rangka perayaan kemerdekaan Indonesia. Tapi, dirinya mengaku, baru kali ini melihat sang saka merah putih berkibar di negara lain yakni di Singapura.

“Terlebih lagi upacara dilaksanakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang jauh dari tanah airnya. Ada rasa hikmat dan kebanggaan tersendiri bisa meperingati upacara Kemerdekaan Republik Indonesia disini (Singapura),” kata Putra Egam dengan bangga

Saat Upacara HUT Ke-71 Kemerdekaan Republik Indonesia di KBRI Singapura, Duta Besar Republik Indonesia untuk Singapura, Ngurah Swajaya ketika itu menjadi Inspektur Upacara dalam pengibaran dan penurunan bendera. Pasukan pengibar bendera dan *aubade* lagu-lagu perjuangan nasional dibawakan siswa-siswi Sekolah Indonesia Singapura.

Pemimpin upacara kali ini adalah Siswa TNI yang sedang mengikuti tugas belajar di Singapura. Upacara yang berlangsung selama dua jam ini dihadiri sekitar 1.000 masyarakat Indonesia beserta segenap Staf KBRI di Singapura. Dengan semangat pejuang 1945, peserta upacara terlihat antusias dan bersemangat merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang Ke-71 di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura bersama mahasiswa Universitas Pertahanan.*)



Celebrate the 71st Anniversary of the Indonesian Independence in Singapore

There was something different in the Student Community Service Abroad of the Defense Management students Cohort-7 as they could attend ceremony of the 71st Anniversary of the Indonesian Independence in Singapore. All Defense Management students attended the celebration of the independence solemnly at the Indonesian Embassy in Singapore (17/8). One of the Defense Management students Cohort-7, Dody Kuspitriyadi, read the Proclamation text of the Indonesian independence at the Indonesian Embassy.

“It may be quite normal to attend a flag-hoisting ceremony to celebrate the Indonesian independence. However, it’s the first time that I witnessed the red-and-white flag waving at a neighboring country (Singapore), and hoisted by Indonesians far from their homeland.

I felt solemn and proud that I could celebrate the Indonesian independence here,” said Putra Egam, Defense Management student Cohort-7, who was also Chairman of the Students Executive Body (BEM) of Defense University Academic Year 2015/2016. He said that it might be quite normal that every person attend a flag-

hoisting ceremony to celebrate the Indonesian independence. However, he admitted, it was the first time that he witnessed the red-and-white flag waving in another country, Singapore.

“Let alone, the ceremony was held by Indonesian people far from their homeland. I felt solemn and proud that I could attend a ceremony of the Indonesian independence here (Singapore),” said Putra Egam proudly.

During the ceremony of the 71st anniversary of the Indonesian independence, the Indonesian Ambassador to Singapore, Ngurah Swajaya, was the inspector. A flag-hoisting troop and a choir singing Indonesian patriotic songs consisted of students of the Indonesian School in Singapore.

This year’s ceremony was led by a student of the Indonesian Armed Forces who was on a study assignment in Singapore. The ceremony last two hours and was attended by some 1.000 Indonesians and staff of the Indonesian Embassy in Singapore. Having the spirit of the 1945 fighters, the ceremony participants looked enthusiastic and vibrant celebrating the Indonesian 71st independence at the Indonesian Embassy in Singapore along with students of Defense University.)*



Parade Cinta Tanah Air :

Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Diraih SMKN 1 Bogor dan Juara 1 Lomba Pidato Direbut SIT Fajar Hidayah Bogor

Untuk Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Kota Bogor, Juara 1 diraih Hanna Syulaihah dari SMKN 1 Bogor dengan total nilai 315 dan tingkat Kabupaten Bogor, Lomba Karya Tulis Ilmiah, Juara 1 adalah Giri Slamet S dari SMAN 1 Parung dengan total Nilai 264,6. Untuk Lomba Pidato tingkat Kota Bogor, Juara 1 diraih M Shobron Kamil dari SIT Fajar Hidayah Bogor dan untuk tingkat Kabupaten Bogor, Juara 1 diraih Syasa Rahma Fadila dari SMAN 1 Ciampea.

Love the Country Parade:

First Winner of Scientific Writing Competition went to SMKN I Bogor and First Winner of Speech Competition Went to SIT Fajar Hidayah Bogor

In the Scientific Writing Competition of Bogor City category, Hanna Syulaihah from SMKN 1 Bogor got the first winner with a total score of 315. In the Bogor Regency category, Giri Slamet from SMAN I Parung won the first place with a total score of 264.6. In the Speech Competition of Bogor City category, M. Shobron Kamil from SIT Fajar Hidayah Bogor got the first winner, while in the Bogor Regency category, Syasa Rahma Fadila from SMAN I Ciampea won the first place.



Berdasarkan Keputusan Rektor Unhan Nomor : KEP/95/XII/2015 tanggal 31 Desember 2015 tentang Program Kerja dan Anggaran Universitas Pertahanan TA 2016 dan hasil rapat koordinasi Unhan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota Bogor tanggal 25 Juli 2016 tentang kegiatan PTCA (Parade Cinta Tanah Air) diumumkan bahwa Universitas Pertahanan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor pada Agustus Tahun 2016 akan melaksanakan kegiatan Lomba Karya tulis Ilmiah dan lomba Pidato tingkat SLTA.

Lomba Karya tulis Ilmiah dan Lomba Pidato, meliputi materi yang sesuai tema induk yaitu Bela Negara. Anak Tema meliputi Cinta Tanah Air, Sadar Berbangsa dan Bernegara, Yakin Pada Pancasila sebagai Ideologi Negara, Rela berkorban untuk bangsa dan Negara, Memiliki kemampuan awal Bela Negara.

Tahap seleksi daerah dilaksanakan pada 11 - 20 Agustus 2016 dan tahap seleksi Pusat pada 25 Agustus 2016. Batas waktu pengiriman naskah dan administrasi lainnya yang diperlukan diatur Dinas pendidikan masing masing.

Tempat seleksi daerah berlangsung di Kantor Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor. Sedangkan seleksi Pusat berlangsung di Kampus Universitas Pertahanan Kawasan IPSC Sentul Bogor.

Panitia Penyelenggara seleksi daerah dilakukan Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor bekerjasama dengan Universitas Pertahanan. Untuk seleksi pusat dilakukan Universitas Pertahanan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor.

Based on Decree of Rector of Defense University Number KEP/95/XII/2015 dated December 31st, 2015 on the Work Program and Budget of Defense University Academic Year 2016 and result of a coordination meeting between Defense University and the Education Office of Bogor City and Regency on July 25th, 2016 on Love the Country Parade (PTCA), Defense University in cooperation with the Education Office of Bogor City and Regency in August 2016, would hold a Scientific Writing and Speech Competition of Senior High School level.

The Scientific Writing and Speech Competition consisted of subjects according to the main theme, namely the State Defense. The sub themes included Love the Country, Awareness of Having a Nation and a State, Confidence in Pancasila as the State Ideology, Willingness to Voluntarily Sacrifice for the Nation and the State, and Initial Capability of the State Defense.

The regional selection phase was held on August 11th – 20th, 2016 and the central selection phase on August 25th, 2016. The deadline for submitting the articles and other administration required was arranged by each Education Office.

The regional selection took place at the Education Office of Bogor City and Regency. Meanwhile, the central selection was held at Defense University campus at IPSC complex, Sentul, Bogor.

The organizing committee of the regional selection was the Education Office of Bogor City and Regency in cooperation with Defense University. The central selection was held by Defense University in cooperation with the Education Office of Bogor City and Regency.



Setelah para peserta menunjukkan kebolehannya pada babak final di Kampus Universitas Pertahanan (Unhan), Kamis, 24 Agustus 2016, maka hasil Lomba Pidato dan Karya Tulis Ilmiah Bela Negara dalam rangka kegiatan Parade Cinta Tanah Air di Universitas Pertahanan diumumkan di Kampus Unhan, di Kawasan *Internasional Peace and Security Center* (IPSC), Sentul, Bogor, 25 Agustus 2016.

Untuk Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Kota Bogor, Juara 1 diraih Hanna Syulaihah dari SMKN 1 Bogor dengan total nilai 315, Juara 2 diraih Mustika Marusan dari SMAN 5 Bogor dengan total nilai 305, dan Juara 3, M. Yusril Saputra dari SMK Wiktama Bogor dengan total nilai 297.

Pada tingkat Kabupaten Bogor, Lomba Karya Tulis Ilmiah, Juara 1 adalah Giri Slamet S dari SMAN 1 Parung dengan total Nilai 264,6. Kemudian, Juara 2 Chindy Nabilla dari SMAN 4 Cibinong dengan total nilai 264 dan Juara 3 Alifia dari SMAN 1 Bojong Gede dengan total nilai 261,6.

Untuk Lomba Pidato tingkat Kota Bogor, Juara 1 diraih M Shobron Kamil dari SIT Fajar Hidayah Bogor, Juara 2 disabet Septiana dari SMK Wikrama Bogor dan Juara 3 Mayong Firdaus dari SMAN 1 Bogor.

Kemudian Lomba Pidato tingkat Kabupaten Bogor, Juara 1 diraih Syasa Rahma Fadila dari SMAN 1 Ciampea, Juara 2 disabet Aldo Noval dari SMAN 1 Ciampea dan Juara 3 di rebut Citra Utami dari SMAN 1 Ciampea.

Untuk lomba pidato, panitia tidak dicantumkan hasil nilainya.

Para pemenang lomba mendapat penghargaan dari Universitas Pertahanan yang diberikan Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil. Para pemenang kemudian foto bersama Rektor Unhan.

Secara Umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan pemikiran sesuai standar penulisan jurnal ilmiah. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu mengantarkan peserta kepada keterampilan atau kemahiran menulis. Melalui kemahiran tersebut peserta secara komprehensif mampu menguraikan suatu permasalahan sehingga mendorong perlunya usaha penyelesaian atau pencarian solusi dengan tujuan tertentu, kaitannya dengan usaha yang mungkin telah dilakukan orang lain. (Mrz)

After the participants presented their performance at the final round at Defense University campus on Thursday, August 24th, 2016, result of the Speech and Scientific Writing Competition on the State Defense in conjunction with the Love the Country Parade at Defense University was announced at Defense University campus at IPSC complex, Sentul, Bogor, August 25th, 2016.

In the Scientific Writing Competition of Bogor City category, Hanna Syulaihah from SMKN 1 Bogor won the first place with a total score of 305. The third place went to Yusril Saputra from SMK Wiktama Bogor with a total score of 297.

At the Bogor Regency category, the first winner of the Scientific Writing Competition was Giri Slamet S from SMAN 1 Parung with a total score of 264.6. Then, the second winner went to Chindy Nabilla from SMAN 4 Cibinong with a total score of 264, and the third place was Alifia from SMAN 1 Bojong Gede with a total score of 261.6.

The first winner of the Speech Competition Bogor City category went to Shobron Kamil from SIT Fajar Hidayah Bogor, the second winner went to Septiana from SMK Wikrama Bogor, and the third winner to Mayong Firdaus from SMAN 1 Bogor.

In the Speech Competition of Bogor City category, M. Shobron Kamil from SIT Fajar Hidayah Bogor won the first winner, Septiana from SMK Wikrama Bogor the second winner, and Mayong Firdaus from SMAN 1 Bogor the third winner.

In the Speech Competition of Bogor Regency category, Syasa Rahma Fadila from SMAN 1 Ciampea won the first winner, Aldo Noval from SMAN 1 Ciampea the second winner, and Citra Utami from SMAN 1 Ciampea the third winner. In the Speech Competition, the committee didn't announce the score.

Winners of the competition received an award from Defense University, presented by Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil. The winners then took a picture with the Rector.

In general, the event was aimed at increasing students' ability in describing their ideas according to the scientific journal writing standard. The activity was hoped to bring the participants to writing skill. Through the skill, the participants are encouraged to comprehensively describe a problem and solve it for a certain purpose, in relation to efforts that other people have made. (mrz)

Secara Umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan pemikiran sesuai standar penulisan jurnal ilmiah. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu mengantarkan peserta kepada keterampilan atau kemahiran menulis.



Parade Cinta Tanah Air :

Bangkitkan Prestasi, Cintai Indonesia dan Hidupkan Karaktermu

Kegiatan Parade Cinta Tanah Air ini adalah sebagai wujud upaya kecil dari Universitas Pertahanan untuk merekatkan kembali ikatan bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air sebagai bagian unsur dasar Bela Negara. Program Parade Cinta Tanah Air ini akan dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Tema lomba pidato dan karya tulis ilmiah kali ini adalah Bela Negara “ Bangkitkan Prestasi, Cintai Indonesia dan Hidupkan Karaktermu”.

Love the Country Parade:

Generate Accomplishments, Love Indonesia, and Enliven Your Character

The Love the Country Parade activity was a small effort of Defense University to tighten the nation's bond and to grow a sense of nationality as a part of the State Defense elements. The Love the Country Parade program will be held every year. The theme of this year's scientific writing and speech competition was the State Defense “Generate Accomplishments, Love Indonesia, and Enliven Your Character”.



Dalam rangka Parade Cinta Tanah Air (PCTA), Universitas Pertahanan menggelar Lomba Karya Tulis Ilmiah dan Lomba Pidato Tingkat SLTA se-Kabupaten dan Kota Bogor TA 2016. Ajang ini dilaksanakan berdasarkan Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/95/XII/2015 tanggal 31 Desember 2015 tentang Program Kerja dan Anggaran Universitas Pertahanan TA 2016 dan hasil rapat koordinasi Unhan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota Bogor, pada tanggal 25 Juli 2016 tentang kegiatan Parade Cinta Tanah Air.

Universitas Pertahanan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor pada Kamis, 25 Agustus 2016, direncanakan akan melaksanakan kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah dan lomba Pidato tingkat SLTA. Untuk Tema Pidato dan Karya Tulis Ilmiah, peserta bebas menentukan tema pidatonya, dengan penekanan pada Bela Negara, yang meliputi tentang Cinta Tanah Air, Sadar Berbangsa dan Bernegara, Yakin Pada Pancasila sebagai Ideologi Negara, Rela berkorban untuk bangsa dan Negara, dan Memiliki kemampuan awal Bela Negara.

Lomba karya tulis ilmiah merupakan wahana siswa dalam berlatih menuliskan ide-ide kreatif sebagai respon intelektual atas persoalan-persoalan aktual yang dihadapi masyarakat. Ide tersebut seyogyanya unik, kreatif dan bermanfaat sehingga idealisasi dunia Pendidikan sebagai pusat solusi dapat menjadi kenyataan. Sebagai intelektual muda, siswa umumnya cenderung pandai mengungkapkan fakta-fakta sosial, namun melalui lomba karya tulis ilmiah ini, level nalar siswa tidak hanya dituntut sampai sebatas mengekspos fakta tetapi justru harus mampu memberi atau menawarkan solusi.

In conjunction with the Love the Country Parade (PCTA), Defense University held a Scientific Writing and Speech Competition for Senior High Schools throughout Bogor Regency and City Academic Year 2016. The event was held based on Decree of the Rector of Defense University Number: KEP/95/XII/2015 dated December 31st, 2015 on the Work Program and Budget of Defense University Academic Year 2016, and result of the coordination meeting between Defense University and the Education Office of Bogor Regency and City, on July 25th, 2016 on the Love the Country Parade activity.

Defense University in cooperation with the Education Office of Bogor Regency and City on Thursday, August 25th, 2016, planned to hold a Scientific Writing and Speech competition for Senior High Schools. The participants were free to choose a theme for the speech, stressing on the State Defense, including Love the Country, Awareness of the Nation and the State, Confidence in Pancasila as the State Ideology, Willingness to Voluntarily Sacrifice for the Nation and the State, and Initial Capability of the State Defense.

The Scientific Writing Competition was to facilitate students in learning how to write creative ideas as an intellectual response to actual problems that the people were facing. The ideas should be unique, creative, and useful so that education as a centre of solutions could turn into reality. As young intellectuals, students in general tend to express social facts. However, through the Scientific Writing Competition, the students' reasoning level was not just required as far to expose facts, but also to provide solutions.



Dampak lain yang ingin dicapai melalui program ini ialah adanya diseminasi hasil kegiatan peserta yang mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu dan teknologi atau manfaat lain bagi masyarakat. Untuk waktu penyelenggaraannya dilakukan terhitung sejak pengumuman ini dibuat, dengan mengikuti beberapa tahapan yakni tahap seleksi daerah antara tanggal 11-20 Agustus 2016 dan tahap seleksi Pusat pada tanggal 25 Agustus 2016. Batas waktu pengiriman naskah dan administrasi lainnya yang diperlukan diatur Dinas Pendidikan masing masing.

Tempat seleksi dilakukan di Kantor Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor (seleksi daerah) dan di Kampus Universitas Pertahanan, di Kawasan IPSC, Sentul Bogor (seleksi pusat). Panitia Penyelenggara untuk seleksi daerah dilakukan Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor, bekerjasama dengan Universitas Pertahanan. Kemudian untuk seleksi pusat dilakukan di Universitas Pertahanan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor. Kriteria penilaian adalah sesuai Buku Petunjuk Teknis Lomba yang dikeluarkan oleh Panitia Universitas Pertahanan.

Sekretariat Panitia Penyelenggara Daerah di Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor dan Sekretariat Panitia Penyelenggara Pusat di Kantor LPPM Universitas Pertahanan (Unhan). Persyaratan dan petunjuk penulisan Karya Tulis Ilmiah yakni peserta adalah siswa/siswi secara perorangan yang sedang duduk di Kelas 11 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang berada di Kota dan Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Usulan karya ilmiah diserahkan dalam bentuk *softcopy* (boleh dalam bentuk CD) dengan format PDF. Foto dan gambar disimpan dalam folder terpisah dalam satu CD. Format

Another impact to be achieved through this program is dissemination of result of the participants' activities that were able to contribute to science and technology advances or other benefits to the people. The activity started since the date of the announcement, consisting of some phases, including the regional selection phase on August 11th – 20th, 2016 and the central selection phase on August 25th, 2016. Deadline of submission of the articles and other required administration documents was arranged by the respective Education Office.

The selection took place at the Education Office of Bogor City and Regency (regional selection) and at Defense University campus, IPSC complex, Sentul, Bogor (central selection). The organizing committee for the regional selection was the Education Office of Bogor City and Regency, in cooperation with Defense University. The central selection took place at Defense University in cooperation with the Education Office of Bogor City and Regency. The judgement criteria referred to the Competition Technical Manual Book published by the Committee of Defense University.

Secretariat of the Regional Organizing Committee was located at the Education Office of Bogor City and Regency and Secretariat of the Central Organizing Committee at LPPM Office of Defense University. Requirements of the Scientific Writing Competition included: participants should be individual students from Grade 11 of Senior High Schools in Bogor City or Regency, West Java.

The proposal should be submitted in softcopy (CD was allowed) with PDF format. Photos and drawings were kept in a separated folder in one CD. Recommended drawings format was JPG, photos could be taken by digital camera or in digital



gambar yang disarankan adalah JPG, untuk foto bisa berasal dari kamera digital atau dalam bentuk digital menggunakan scanner. Untuk setiap file yang disertakan, usahakan untuk memberi nama yang menggambarkan isi dari file tersebut.

Persyaratan lainnya adalah solusi yang dikemukakan hendaknya memiliki landasan teori yang jelas dan realistis untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Tiap langkah penulisan karya dirancang dengan sistematika yang jelas dan runtut. Tulisan didukung oleh data atau informasi terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan atau dibuktikan kebenarannya.

Pada dasarnya hasil karya memuat unsur-unsur identifikasi masalah, analisis sintesa yang menghasilkan solusi masalah, kesimpulan dan rekomendasi. Isi tulisan berdasarkan telaah pustaka dan atau hasil pengamatan atau interview, tetapi bukan hasil eksperimental (yaitu penelitian yang memberikan perlakuan pada objek yang diamati). Materi karya tulis tidak harus sejalan dengan bidang ilmu yang sedang diteliti para siswa. Tulisan tidak bersifat emosional atau tidak menonjolkan permasalahan subjektif.

Kemudian, materi Karya Tulis yang ditulis tidak harus sejalan dengan bidang ilmu yang sedang diteliti penulis/siswa. Kesempatan ini diberikan kepada siswa yang memiliki ide kreatif dan mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan, walaupun yang bersangkutan tidak sedang belajar secara formal di bidang tersebut. Materi karya tulis merupakan isu mutakhir atau aktual.

Peserta Lomba Karya Tulis Ilmiah dan Lomba Pidato adalah Siswa dan Siswi SLTA Kelas 11 yang berasal dari SMA Negeri dan Swasta se-Kota dan Kabupaten Bogor, dan SMK Negeri dan Swasta se-Kota dan Kabupaten Bogor. Hadiah dan Penghargaan akan diberikan kepada pemenang Lomba, Sekolah dan Lembaga lain yang terkait pada hari yang telah ditentukan Panitia. Untuk keterangan lebih lanjut para peserta dapat menghubungi Dinas Pendidikan di Kabupaten Bogor atau dapat datang langsung ke Universitas Pertahanan di Kawasan IPSC, Sentul, Bogor, Jawa-Barat.

Maksud diselenggarakan acara ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kegiatan Parade Cinta Tanah Air(PCTA) Universitas Pertahanan bersama Pemerintah Kabupaten dan Kota Bogor Program TA 2016. Sedangkan tujuannya adalah sebagai pedoman bagi setiap Penyelenggara kegiatan dan Instansi terkait dalam mendukung kelancaran tugas.

Secara Umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan pemikiran sesuai standar penulisan jurnal ilmiah. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu mengantarkan peserta kepada keterampilan atau kemahiran menulis. Melalui kemahiran tersebut peserta secara komprehensif mampu menguraikan suatu permasalahan sehingga mendorong perlunya usaha penyelesaian atau pencarian solusi dengan tujuan tertentu, kaitannya dengan usaha yang mungkin telah dilakukan orang lain.

using scanner. Every file should be named to describe its content.

Other requirements included the proposed solution should have a clear and realistic theoretical basis to be applied in real life. Every step of the writing should be designed in clear and coherent systematics. The writing should be supported by credible data or information, accountable or provable.

Basically, the article should contain elements of problem identification, synthesis analysis resulting in a problem solution, a conclusion and recommendation. The content should be based on literature review and or observation or interview, but not experimental (meaning an assessment giving a treatment to the observed object). The content should not necessarily be in line with the sciences that the students were learning. The article should not be emotional or subjective.

The article's content should not be in line with the subjects that the students were learning. The students would have an opportunity to explore their creative ideas and write them in an article, although the students were not formally learning the subject. The article's content should be updated or actual issues.

Participants of the Writing and Speech Competition were students of Grade 11 of both government as well as private senior high schools throughout Bogor City and Regency. The prize and award would be presented to winner of the Competition, be schools or other related institutions, on the day set by the committee. For further information, participants could contact the Education Office in Bogor Regency or come to Defense University at IPSC complex, Sentul, Bogor, West Java.

The purpose of the event was to give a picture of the Love the Country Parade activity, held by Defense University and the government of Bogor Regency and City Academic Year 2016. The aim was to be a guideline for every organizing committee of any activity and related institutions in supporting the tasks.

In general, the event was aimed at increasing the students' ability in writing down their thoughts according to the standard of writing scientific journals. The activity was hoped to bring the participants to a writing skill. Through the skill, the participants would comprehensively be able to describe a problem and seek a solution for a certain purpose, in relation to efforts that other people might have done.



Dalam pembukaan kegiatan Parade Cinta Tanah Air (PCTA) Tahun 2016, pada 25 Agustus 2016, Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, mengatakan, dalam rangka upaya menanamkan rasa cinta tanah air dan memupuk semangat Bela Negara, Universitas Pertahanan menggelar kegiatan dengan nama Parade Cinta Tanah Air berupa lomba pidato dan karya tulis untuk siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Kegiatan ini juga sebagai sarana sosialisasi pengenalan Universitas Pertahanan di wilayah Kabupaten dan Kota Bogor kepada generasi muda, sebagai salah satu bentuk perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tahap seleksi daerah dilaksanakan pada tanggal 11 - 20 Agustus 2016 dan tahap seleksi Pusat pada 25 Agustus 2016. Kemudian, pada 25 Agustus 2016 merupakan seleksi tingkat final yang diikuti 25 orang finalis lomba pidato dan 25 orang finalis lomba karya tulis. Tema lomba kali ini adalah Bela Negara “Bangkitkan Prestasi, Cintai Indonesia dan Hidupkan Karaktermu”. Menurut Rektor Unhan, sasaran kegiatan lomba ini diantaranya adalah bagaimana para peserta mampu mengekspresikan pemikiran baik secara lisan maupun tertulis tentang Bela Negara.

“Diharapkan akan tumbuh rasa cinta tanah air, kesadaran Bela Negara, karakter sebagai pemuda yang ulet dan tangguh berwawasan kebangsaan dan memiliki semangat pantang menyerah sebagaimana yang telah ditunjukkan para pejuang kita,” papar Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil.

Sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia ditandai dengan strategi dalam bentuk kebangkitan rakyat atau mobilisasi sukarela dalam perang kemerdekaan. Strategi ini dilaksanakan dengan mengerahkan seluruh potensi nasional, termasuk rakyat yang secara langsung berperan ditingkat operasional guna mendukung upaya pertahanan negara.

Dalam pelaksanaan perang kemerdekaan tersebut, selain menerapkan strategi perang yang spesifik, faktor yang sangat dominan adalah semangat juang sebagai panggilan suci yang kemudian disebut dengan semangat Bela Negara. Dengan semangat Bela Negara yang didukung rakyat menjadikan pasukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) mampu mengimbangi kekuatan dan bahkan memenangkan perang kemerdekaan.

Secara teori, hal tersebut sulit dicari rumusnya, bagaimana pasukan dalam kualitas tidak terlatih dengan perlengkapan senjata seadanya mampu menghadapi pasukan kolonial yang terlatih dan dilengkapi persenjataan modern. Sejarah perjuangan tersebut telah membentuk karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa pejuang.

Karakter bangsa secara historis telah terbentuk dalam konteks bangsa yang memperoleh kemerdekaannya melalui perjuangan yang merupakan bukti terimplementasikannya semangat Bela Negara atau dengan kata lain karakter bangsa terbentuk melalui perjuangan bangsa. Karakter bangsa Indonesia dibentuk juga oleh kesepakatan pemuda Indonesia yang

During the opening of the Love the Country Parade 2016, on August 25th, 2016, Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil., said that to instil a sense of nationalism and the State Defense spirit, Defense University held an activity named Love the Country Parade. The activity included a Scientific Writing and Speech Competition for Senior High School students. The event was also to socialize and introduce Defense University in Bogor Regency and City to the younger generation as a manifestation of Tridharma Perguruan Tinggi, namely loyalty to the people.

The regional selection phase was held on August 11th – 20th, 2016 and the central selection phase on August 25th, 2016. Then, on August 25th, 2016, the final selection phase was participated by 25 finalists of the speech competition and 25 finalists of the writing competition. This year's theme was the State Defense “Generate Accomplishments, Love Indonesia, and Enliven Your Character”. According to Rector of Defense University, the competition's target was to allow the participants to express their thoughts on the State Defense both orally as well as in written.

“The event is expected to grow a sense of nationalism, awareness of the State Defense, and characters as tough and strong youngsters who have a nationality insight and an unyielding spirit as show by the fighters,” said Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil.

Indonesia's independence history was marked by a strategy in the form of people awakening or voluntary mobilization in the independence war. The strategy was executed by mobilizing all national potentials, including the people who had a direct role at the operational level to support efforts of the state defense.

In the execution of the independence war, in addition to the application of a specific war strategy, a very dominant factor was the fighting spirit as a holy call, which was then called as the State Defense spirit. The State Defense spirit, supported by the people, allowed the Indonesian Armed Forces to balance the power and even win the independence war.

Theoretically, it was difficult to formulise it, how untrained troops with simple weapons could face trained and modernly-equipped colonial troops. The history on the struggle has made characters of the Indonesian nation as a fighting nation.

The nation's characters were historically formed in a context where the nation achieved its independence through a struggle proving the implementation of the State Defense spirit, or, in other words, the nation's characters were formed by the nation's struggle. The characters of the Indonesian people were also formed by the Youth Pledge to be one nation,



berikrar sebagai salah satu bangsa, satu bahasa dan satu tanah air Indonesia. Kesepakatan ini diperkuat lagi dengan ditetapkannya Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara dengan sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

“Dengan latar belakang dan dasar negara tersebut, mestinya Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter kuat, bersatu dan bangga sebagai bangsa Indonesia,” ujar Rektor Unhan.

Tapi, pasca reformasi telah membawa dampak terhadap perubahan di hampir segala bidang kehidupan di Republik Indonesia. Ada perubahan positif yang bermanfaat bagi masyarakat, tapi ada juga yang negatif dan pada gilirannya akan merugikan bangsa dan negara Indonesia. Suasana keterbukaan pada era ini menyebabkan arus informasi dari segala penjuru dunia sudah tidak terbendung lagi.

Salah satu dampak buruk dari reformasi adalah memudarnya semangat nasionalisme dan kecintaan pada negara. Perbedaan pendapat antar golongan atau ketidaksetujuan dengan kebijakan pemerintah adalah suatu hal yang wajar dalam suatu sistem politik yang demokratis. Namun, berbagai tindakan saat ini seperti maraknya sikap-sikap anomali sosial, seperti tawuran antar pelajar, pertikaian antar kampung, anarkisme, premanisme dan sikap kurang menghargai budaya asli Indonesia, yang kesemuanya itu menunjukkan fenomena memudarnya semangat kebersamaan suatu bangsa. Kepentingan kelompok, bahkan kepentingan pribadi, telah menjadi tujuan utama. Sehingga semangat untuk membela negara seolah telah memudar.

Undang-Undang Negara RI, Pasal 27, Ayat 3, telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Kemudian didalam UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara diuraikan unsur dasar Bela Negara yang meliputi Cinta Tanah Air, Sadar Berbangsa dan Bernegara, Yakin akan Pancasila sebagai Ideologi Negara, Rela Berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal Bela Negara.

“Kelima unsur dasar Bela Negara tersebut harus dimiliki seluruh bangsa Indonesia agar mampu melaksanakan kewajiban dalam upaya pembelaan negara,” ujar Rektor Unhan.

Karena itu, menjadi tanggung jawab kita semua sebagai anak bangsa untuk terus merajut unsur dasar Bela Negara tersebut. Kegiatan Parade Cinta Tanah Air ini adalah sebagai wujud upaya kecil dari Universitas Pertahanan untuk merekatkan kembali ikatan bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air sebagai bagian unsur dasar Bela Negara. Program Parade Cinta Tanah Air ini akan dilaksanakan secara rutin setiap tahun.

“Oleh karena itu saya anjurkan agar terus mempersiapkan diri dengan belajar dan berlatih untuk berpartisipasi dalam lomba ditahun yang akan datang. Saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi atas partisipasi semua pihak, terutama pemerintah Kabupaten dan Kota Bogor yang telah memfasilitasi dan menggerakkan siswa SLTA di Kabupaten dan Kota Bogor,” tutur Rektor Unhan.*)

one language, and one home land, Indonesia. The pledge was strengthened by Pancasila that had been stipulated as the state ideology with Unity in Diveristy.

“With such background and the state ideology, Indonesia must be a nation with strong characters, united, and proud to be an Indonesian nation,” stated Rector of Defense University.

However, the post-reform has brought changes in almost every aspect in the life of the Republic of Indonesia. There are positive changes that are beneficial for the people, yet there are negative changes which will in turn be detrimental for the Indonesian nation and state. Such openness in this era has caused unstoppable flow of information coming from every part of the world.

One of the reform’s bad impacts is that nationalism and love for the country are fading out. Differences of opinions between groups or disagreement with the government policies are quite normal in a democratic political system. However, current various acts such as social anomalies, premanism, and lack of respect to the Indonesian culture show a phenomenon that the nation’s togetherness is fading out. Certain groups’ interests, and even personal interests, are the main purpose, fading out the spirit to defend the country.

1945 Constitution, Article 27, Paragraph 3, states that every citizen is entitled and obliged to defend the country. In Law No. 3/2002 on the State Defense, the State Defense is described to consist of Love the Country, Awareness of the Nation and the State, Confidence in Pancasila as the State Ideology, Willingness to Voluntarily Sacrifice for the Nation and the State, and Initial Capability of the State Defense.

“The whole Indonesian nation must have these five elements of the State Defense to be able to implement obligations in the State Defense,” said Rector of Defense University.

Therefore, it’s our responsibility as the nation to continuously implement the basic elements of the State Defense. The Love the Country Parade was a manifestation of Defense University’s small efforts to rebind the nation’s tie and to grow a sense of nationalism as a part of the basic elements of the State Defense. The Love the Country Parade will be routinely held every year.

“Therefore, I recommend that you keep preparing yourselves and training to participate in next years’ competition. I’d like to express my gratitude and high appreciation to all parties for the participation, particularly the government of Bogor Regency and City for facilitating and encouraging senior high school students in Bogor Regency and City,” stated Rector of Defense University.)*



Menhan Ryamizard Ryacudu :
Program Kerja Harus
Konkrit, Sehingga
Berdampak Pada
Penguatan Pertahanan
Negara

Semangat berjuang para pejuang harus diaktualisasikan semua komponen bangsa sesuai tugas dan profesinya masing – masing dalam kerja nyata untuk memajukan pembangunan Indonesia, dengan mengoptimalkan program kerja Kementerian Pertahanan. Program kerja tersebut harus diwujudkan secara konkrit sehingga memberikan dampak yang besar pada penguatan pertahanan negara.

Minister of Defense Ryamizard Ryacudu:
Work Programs must be
Concrete, so that They
Affect the Strengthening
of the State Defense

The fighting spirit of the fighters must be actualized by the nation's all components according to their respective tasks and profession in a real work to bring forward Indonesia's development, by optimizing the work program of the Ministry of Defense. The work program must actualize concretely to give significant impacts to the strengthening of the state defense.



Universitas Pertahanan (Unhan) memperingati Hari Ulang Tahun Ke-71 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 2016. Upacara berlangsung di Lapangan Upacara Kampus Unhan, di Kawasan *International Peace and Security Center* (IPSC), Sentul, Bogor, Jawa-Barat.

Inspektur Upacara dalam upacara tersebut adalah Rektor Universitas Pertahanan Letnan Jenderal TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil. Sedangkan sebagai penyelenggara upacara adalah Mahasiswa Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan. Tema Nasional peringatan Hari Ulang Tahun Ke-71 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2016 ini adalah “Indonesia Kerja Nyata”.

“Tema ini sangat relevan dan sejalan dengan program Kabinet Kerja dan komitmen pemerintah untuk tetap melakukan kerja nyata dalam memajukan pembangunan bangsa,” kata Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu dalam amanatnya yang dibacakan Rektor Unhan.

Upacara peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang dilaksanakan ini adalah untuk mengenang keberhasilan dari perjuangan para pejuang dalam mengusir penjajah dari bumi pertiwi yang kita cintai. Dengan kegigihan dan keteguhan serta semangat para pejuang kemerdekaan ini yang perlu terus diaktualisasikan dalam era kemerdekaan.

Semangat berjuang tersebut diaktualisasikan semua komponen bangsa sesuai tugas dan profesinya masing – masing dalam kerja nyata untuk memajukan pembangunan Indonesia, dengan mengoptimalkan program kerja Kementerian Pertahanan.

“Program kerja tersebut harus diwujudkan secara konkrit sehingga memberikan dampak yang besar pada penguatan pertahanan negara,” ujar Menhan Ryamizard.

Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun Ke-71 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2016 di Unhan diikuti Pejabat eselon I, II, III, IV Unhan, Personel Unhan dan Bainstranas serta mahasiswa Unhan. Usai upacara, Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, menuju *Dining Hall* untuk meresmikan mini market (Indomaret) yang berada di kantin area koperasi Universitas Pertahanan. *)

Defense University celebrated the 71st Anniversary of the Indonesian Independence on August 17th, 2016. The ceremony was held at Defense University campus, in IPSC complex, Sentul, Bogor, West Java.

Ceremony Inspector in the ceremony was Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, while the ceremony organizer was students of the Faculty of Defense Management of Defense University. The theme of the celebration of Indonesia’s 71st Independence in 2016 was “Indonesia Works Concretely”.

“The theme is quite relevant and in line with the program of the Work Cabinet and the government’s commitment to continuously work concretely to bring forward Indonesia’s development,” said Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu, in his speech, read by Rector of Defense University.

The ceremony to celebrate Independence of the Republic of Indonesia was held to commemorate success of the fighters in evicting colonialists from the home land that we love. Tenacity and firmness as well as the spirit of the independence fighters must always be actualized in the era of independence.

The fighting spirit is actualized by all components according to their respective tasks and profession, each of them works concretely to bring forward Indonesia’s development by optimizing the work program of the Ministry of Defense.

“The work program must be realized concretely to give significant impacts to the strengthening of the State Defense,” said Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu.

Officials of echelons I, II, III, IV of Defense University, personnel of Defense University, Bainstranas and students of Defense University took part in the ceremony to commemorate Indonesia’s 71st Independence Day. Following the ceremony, Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil., went to the dining hall to officially open a minimarket (Indomaret) located at the canteen of Defense University’s cooperatives. *)





Unhan Mengajar: “Kita, Bhinneka Tunggal Ika” di SMP Negeri I Bogor

Program Studi Damai dan Resolusi Konflik (DRK) Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan telah menyelenggarakan pengabdian masyarakat melalui kegiatan yang diberi nama “Unhan Mengajar” dengan tema “Kita, Bhineka Tunggal Ika”, di SMP Negeri 1, Bogor, Jawa Barat.

Pelajar sebagai generasi muda bangsa Indonesia memiliki peranan penting dalam membangun harmoni di negara yang berlatar belakang multikultural ini. Sejalan semakin pesatnya kemajuan globalisasi, generasi muda menghadapi hambatan, ancaman, tantangan dan gangguan dalam bentuk gerakan-gerakan radikalisme yang menjurus kepada *violent extremism*.

Gerakan radikalisme tersebut, dapat dilakukan pencegahan (*counter violent extremism*) melalui upaya menanam dan menumbuhkembangkan semangat nilai-nilai bela negara sejak dini di lingkungan pendidikan.

Defense University Teaches: “We, Diversity in Unity” at SMP Negeri I Bogor

The Peace and Conflict Resolution Study Program at the Faculty of Defense Strategy of Defense University held a people-service program through an activity named “Defense University Teaches” bearing a theme “We, Unity in Diversity”, at SMP Negeri 1, Bogor, West Java.

Students as the Indonesian younger generation play an important role in developing harmony in the multicultural-background country. In line with the faster globalization, the younger generation is facing obstacles, threats, challenges, and disturbance in the form of radicalism towards violent extremism.

The radicalism can be prevented by instilling and growing a spirit of the state defense values since early years at the education environment.



Universitas Pertahanan dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya melalui berbagai kegiatan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, memupuk rasa cinta tanah air dan bela negara, memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang nilai-nilai kebhinekaan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan ketahanan masyarakat dan mempererat rasa kebersamaan civitas akademika.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Program Studi Damai dan Resolusi Konflik (DRK) Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan telah menyelenggarakan pengabdian masyarakat melalui kegiatan yang diberi nama “Unhan Mengajar” dengan tema “*Kita, Bhineka Tunggal Ika*”. Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 1, di Jalan Ir H Juanda No 16, Bogor, Jawa Barat, pada Selasa, 23 Agustus 2016.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanam dan menumbuhkembangkan semangat nilai-nilai Bela Negara terhadap siswa-siswi Kelas IX SMP Negeri 1 Bogor yang berjumlah keseluruhan 280 orang. Mereka terdiri dari delapan kelas di mana masing-masing kelas memiliki 35 orang murid. Kegiatan “Unhan Mengajar” ini dihadiri Kolonel Laut (KH) Dr. Adnan Madjid SH, M.Hum (Kaprodi DRK) didampingi Letkol Caj Drs I Nyoman Astawa, M.Phil., M.Si (Sekretaris Prodi) beserta seluruh mahasiswa prodi tersebut.

Terdapat dua materi dasar yang diberikan dalam kegiatan ini, antara lain, pertama, materi Bela Negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara untuk ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Bela negara dapat dilakukan siapapun dalam setiap lapisan masyarakat.

Kesadaran akan nilai-nilai Bela Negara ini perlu ditumbuhkembangkan sedari dini. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, kegiatan “Unhan Mengajar” bermaksud menumbuhkembangkan nilai-nilai Bela Negara kepada para siswa SD, SMP, SMA dan komunitas dengan cara *transfer learning*.

Siswa didorong untuk berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai Bela Negara, apa peran mereka, dan tantangan (ancaman) yang akan dihadapi kedepannya. Kedua, materi Bhinneka Tunggal Ika. Melalui materi ini siswa didorong untuk mengenal dan memahami kodrat bangsanya yang terdiri dari beragam budaya, agama, etnis, dan lain sebagainya.

Dengan penegasan yang benar akan Bhineka Tunggal Ika, siswa diajak untuk mencintai negaranya serta turut membela negaranya yang kaya akan berbagai potensi yang beraneka ragam. Selain itu siswa diajak untuk mengeksplorasi lingkungannya agar dapat menghindari sikap-sikap yang memiliki potensi kekerasan dan radikalisme. Pemahaman dasar nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang telah dibangun tersebut kemudian diarahkan untuk mengelaborasi tindakan cinta perdamaian.

In the frame of implementing Tri Dharma Perguruan Tinggi, Defense University nourished a sense of nationalism and the State Defense through various people-service activities to provide education and knowledge on the unity values as one of the efforts to realize the people's defense and to tighten a sense of togetherness amongst the academic society.

To realize the program, the Peace and Conflict Solution Study Program at the Faculty of Defene Strategy of Defense University held a people-service activity named “Defense University Teaches” bearing a theme “We, Unity in Diversity”. The activity was held at SMP Negeri 1, Jl. Ir. H. Juanda No. 16, Bogor, West Java, on Tuesday, August 23rd, 2016.

The activity was aimed at instiling a spirit of the State Defense values to students of Grade IX of SMP Negeri 1 Bogor, totaling 280 students. They consisted of eight classes of which one class consisted of 35 students. The activity “Defense University Teaches” was attended by Colonel (KH) Dr. Adnan Madjid S.H., M. Hum (Peace and Solution Conflict Study Program), accompanied by Lieutenant Colonel Drs. I Nyoman Asrawa, M. Phil., M.Si (Study Program Secretary), and the entire students of the Study Program

Two basic subjects were provided during the activity. First was the State Defense subject, which was the right and obligation of every citizen in their participation in the State Defense. Everyone from every layer of the community could conduct the State Defense. The awareness of the State Defense values should be instiled since early years, one of which was through education. Through education, the “Defense University Teaches” aimed to develop the State Defense values to primary school, junior high school, and senior high school students as well as communities by transfer learning.

The students were encouraged to think in a critical way to understand the State Defense values, their roles, and challenges (threats) that they might face in the future. Second was the Unity in Diversity subject. Through this subject, the students were encouraged to get to know and understand the nation's nature consisting of various cultures, religions, ethnics, and so on.

With a correct confirmation of the Unity in Diversity, the students were encouraged to love their country and to defend the country with lots of potentials. In addition, the students were encouraged to explore their environment to prevent potentially-violent attitudes and radicalism. The basic understanding of the Unity in Diversity would then be directed to elaborate peace-loving acts.



Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bogor, Sri Sugiarti, M.Pd menyambut kedatangan Tim Unhan Mengajar, dengan hangat dan penuh keramahan. Setelah mengikuti kegiatan ini, maka pihak sekolah yang didampingi Kepala Komite Sekolah, Sukotjo, mengharapkan kehadiran Tim Unhan Mengajar dapat dilangsungkan secara berkesinambungan yakni setahun sekali.

Dampak positif yang diharapkan dari kegiatan ini adalah siswa-siswi mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kesadaran Bela Negara yang terwujud dalam rasa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara serta rela berkorban demi nusa bangsa. Siswa menghindari berbagai perilaku yang menjurus pada gerakan radikalisme yang menjurus pada *violent extremism* seperti perilaku diskriminatif terhadap kelompok minoritas atau kelompok lain yang berbeda, serta menolak kekerasan, dan perkelahian antar kelompok. (Mrz)

The Principal of SMP Negeri 1 Bogor, Sri Sugiarti, M.Pd., warmly and friendly welcomed the "Defense University Teaches" team. After taking part in the activity, the Principal, accompanied by Head of the School Committee, Sukotjo, said she hoped that the "Defense University Teaches" program would be held once a year.

It was expected that the positive impacts of this activity would be that the students would be able to implement the values in the community life, have the awareness of the State Defense realized in the sense of nationalism, the awareness of having a nation and a state, as well as willingness to voluntarily sacrifice for the nation. The students would prevent any acts towards radicalism and violent extremism such as discriminative treatment to the minority groups or other different groups, reject violence and fights amongst groups. (Mrz)



Presiden Joko Widodo: Pada Era Globalisasi, Semangat Bela Negara Tak Boleh Turun

Presiden Joko Widodo, mengungkapkan, bahwa untuk dapat masuk ke era globalisasi dan menjadi bangsa pemenang, bukan berarti harus menanggalkan kepentingan nasional, rasa nasionalisme ataupun menurunkan semangat Bela Negara.

President Joko Widodo: In the Globalization Era, the State Defense Spirit should not Diminish

President Joko Widodo stated that to enter the globalization era and to be a winning nation, one should not take off national interests, nationalism, or the State Defense spirit.



Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu menjadi Inspektur Upacara Apel Gelar Nasional Bela Negara Tahun 2016, di Lapangan Silang Monas, Jakarta, Selasa, 23 Agustus 2016.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam amanat tertulisnya yang dibacakan Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu, mengatakan, dalam rangka menghadapi tantangan-tantangan kekinian dan menjadi bangsa pemenang dalam persaingan era globalisasi, bangsa Indonesia harus terus membangun dan memperbarui nasionalisme.

Menurut Presiden, semua harus bekerja keras dan bekerja nyata serta memberikan yang terbaik dalam pengabdian di bidang masing-masing. Sehingga, Indonesia bisa bangkit menjadi negara maju, berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia dan diperhitungkan dalam percaturan global.

“Untuk dapat masuk ke era globalisasi dan menjadi bangsa pemenang, bukan berarti harus menanggalkan kepentingan nasional, rasa nasionalisme ataupun menurunkan semangat Bela Negara,” ujar Presiden Jokowi.

Bangsa Indonesia harus dapat membangun karakter mental yang memiliki daya juang yang tinggi, tidak takut bersaing serta pantang menyerah. Semuanya itu adalah karakter bangsa yang diperlukan jika ingin Indonesia menjadi negara maju dan menjadi bangsa pemenang. Dengan nafas semangat nasionalisme baru, bangsa Indonesia harus berani melakukan revolusi karakter mental bangsa.

“Dari karakter mental yang pesimis menjadi optimis, pasif menjadi kreatif, konsumtif menjadi produktif,” kata Presiden Jokowi.

Untuk itu, Presiden Joko Widodo, mengajak kepada seluruh warga negara dengan berbagai profesi seperti petani, pedagang kecil, pengusaha, pelajar, bidan, buruh, dosen, PNS, karyawan, swasta, kepala daerah dan anggota legislatif dan elemen masyarakat lainnya untuk bersama-sama mewujudkan kecintaan kepada Tanah Air, bangsa dan negara dengan berjuang untuk mewujudkan kemajuan bersama.

Tantangan besar kita dalam sejarah bukan hanya mempertahankan kelangsungan hidup kita sebagai bangsa yang berdaulat, namun mewujudkan Indonesia menjadi negara yang maju. Dengan semangat Bela Negara, persatuan dan kerja keras, tugas sejarah itu akan bisa kita pikul bersama.

Apel Gelar Nasional Bela Negara Tahun 2016 diikuti 10.000 peserta Apel yang terdiri dari Kementerian/Lembaga terkait, TNI, Polri, Forum Bela Negara, Pramuka, Menwa, Linmas, Mahasiswa, Ormas, Organisasi Pemuda, Siswa/Pelajar dan komponen bangsa lainnya.

Kegiatan Apel Gelar Nasional Bela Negara ini dimaksudkan untuk membangun dan meningkatkan rasa kebersamaan, semangat dan wawasan kebangsaan, membangun kesadaran bela negara serta mengimplementasikan nilai-nilai bela negara kepada segenap bangsa Indonesia.

Hadir dalam kesempatan tersebut sejumlah Menteri Kabinet Kerja antara lain Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti, Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo dan Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Mulyono, Sekjen Kemhan Lakdya TNI Widodo, dan Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, serta seluruh civitas akademika Universitas Pertahanan. *)

Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu, was Inspector of the State Defense ceremony 2016, at Lapangan Silang Monas, Jakarta, on Tuesday, August 23rd, 2016.

In his written speech read by Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu, the President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo, stated that to face current challenges and to be a winning nation in the competition of the globalization era, the Indonesian people should continuously build and renew nationalism.

According to the President, everyone must work hard and work concretely to give the best possible in their respective dedication. This way, Indonesia could stand up and become a developed country, parallel with other nations in the world and considered in the global sphere.

“To enter the globalization era and to become a winning team does not mean that we would take off national interests, nationalism, or diminish our spirit of the State Defense,” said President Jokowi.

The Indonesian people must build a mental character with a high fighting spirit, be competitive, and never give up. These are the nation's characters required if we want Indonesia to be an advanced country and a winning nation. With new nationalism, the Indonesian people must be brave to conduct a mental revolution.

“From a pessimistic to optimistic, passive to creative, consumptive to productive mental,” said President Jokowi.

For that, President Joko Widodo invited all citizens from various professions such as farmers, small traders, businessmen, students, midwives, labors, lecturers, government employees, private employees, heads of region, and legislators as well as other community elements to jointly realize a sense of nationalism by fighting to create joint advance.

Our big challenge in the history was not just survival as a sovereign nation, but also to bring Indonesia to an advanced country. With the State Defense spirit, unity, and hard work, we could bear the tasks together.

The State Defense ceremony 2016 was attended by 10.000 participants from related ministries/institutions, the Indonesian Armed Forces, the Indonesian Police, the State Defense Forum, Boy Scouts, Students Regiments, People Protection, students of higher education, mass organizations, youth organizations, students and the nation's other components.

The event was aimed at building and increasing a sense of togetherness, the nation's spirit and insight, awareness of the State Defense, and at implementing the State Defense values to the whole Indonesian nation.

Attending the event was a number of ministers of the Work Cabinet, including the Minister of Maritime Affairs and Fisheries, Susi Pudjiastuti, Commander of the Indonesian Armed Forces, General Gatot Nurmantyo, and the Army Chief of Staff, General Mulyono, Secretary General of the Ministry of Defense, Vice Admiral Widodo, and Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil., as well as the whole academic society of Defense University. *)



Kuliah Umum Panglima TNI: Mahasiswa Universitas Pertahanan Harus Punya Mimpi Setinggi-Tingginya

Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo, berharap, mahasiswa Universitas Pertahanan, harus mempunyai mimpi yang setinggi-tingginya. Sebab, hal itu dapat memberikan efek positif kepada bangsa dan mengatasi berbagai ancaman.

Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo memberikan Kuliah Umum kepada pejabat Eselon I sampai Eselon IV Universitas Pertahanan dan 590 mahasiswa pasca sarjana Universitas Pertahanan Tahun Akademik 2015/2016 dan 2016/2017. Dalam kuliah umum tersebut, Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo, didampingi Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letnan Jenderal (Letjen) TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio. Kuliah Umum berlangsung di Aula Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI, di Kawasan International Peace and Security Center (IPSC) Sentul, Bogor, Jumat (26/8).

Public Lecture of Commander of the Indonesian Armed Forces: Students of Defense University Must Have the Highest Dream Possible

Commander of the Indonesian Armed Forces, General Gatot Nurmantyo, hopes that students of Defense University have the highest dream possible as it can positively affect the nation and solve various threats.

Commander of the Indonesian Armed Forces, General Gatot Nurmantyo, gave a Public Lecture to Echelon I – IV officials of Defense University and some 500 Post Graduate students of Defense University Academic Years 2015/2016 and 2016/2017. In the Public Lecture, Commander of the Indonesian Armed Forces, General Gatot Nurmantyo, was accompanied by Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil. The Public Lecture was held at the PMPP Auditorium, at IPSC complex, Sentul, Bogor, on Friday (26/8).



Kedatangan Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo disambut Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, Pangdam III Siliwangi dan pejabat eselon I dan II Unhan. Usai istirahat sejenak di ruangan VIP aula PMPP, Panglima TNI didampingi pejabat teras Unhan menuju ruangan kuliah umum.

Tema kuliah umum yang diambil adalah “Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas”.

Panglima TNI, mengatakan, bangsa Indonesia adalah bangsa besar yang mempunyai latar belakang sejarah yang panjang, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kerajaan - kerajaan di wilayah Nusantara yang menjadi penguasa Asia tenggara di masa lalu.

Pada perkembangannya kemudian, sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia juga memberikan pelajaran bahwa perjuangan yang parsial dan bersifat kedaerahan tidak membawa keberhasilan. Tonggak sejarah bangsa Indonesia terjadi pada 28 Oktober 1928, yaitu dengan adanya Sumpah Pemuda, dimana akhirnya perjuangan Nasional yang dilandasi persatuan dan kesatuan yang kokoh menghasilkan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Seiring berjalannya kemerdekaan bangsa Indonesia, saat ini kondisinya masih rentan dengan adanya konflik-konflik dari intra maupun antar bangsa akibat perebutan sumber pangan, air dan energi.

Ancaman yang paling nyata, lanjut Panglima TNI, akan dihadapi bangsa Indonesia dalam bidang energi dan bahaya Narkoba. Di bidang energi, ancaman timbul, karena diakibatkan persaingan antar negara untuk menguasai sumber energi. Sedangkan Narkoba adalah potensi ancaman yang nyata saat ini, untuk itu diperlukan keseriusan seluruh komponen bangsa dalam menghadapi ancaman dari bahaya Narkoba

“Mahasiswa Universitas Pertahanan, harus mempunyai mimpi yang setinggi-tingginya. Sebab, hal itu dapat memberikan efek positif kepada bangsa dan mengatasi ancaman tersebut,” ujar Panglima TNI.

Dalam kuliah umum tersebut, juga dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan Panglima TNI kepada seluruh peserta atau yang hadir dalam acara tersebut. Kuliah umum yang berlangsung satu jam tiga puluh menit tersebut dihadiri seluruh pejabat civitas akademika Unhan dan TNI serta seluruh mahasiswa pascasarjana Unhan.*)



Commander of the Indonesian Armed Forces, General Gatot Nurmantyo, was greeted by Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil., Military District Commander III Siliwangi and Echelon I and II officials of Defense University. Following a short break at the VIP room of the PMPP Auditorium, Commander of the Indonesian Armed Forces, accompanied by officials of Defense University, went to the Auditorium.

The theme of the Public Lecture was “Understanding Threats, Realizing Identity as a Building Capital towards Golden Indonesia”.

Commander of the Indonesian Armed Forces said that Indonesia was a great nation with a long historical background. It could be proven by the presence of kingdoms in the entire archipelago as rulers of South East Asia in the past.

In the development, the independence struggle history of the Indonesian nation taught that partial and regional fights would not bring in success. Indonesia’s milestone took place on October 28th, 1928, namely the Youth Pledge. Eventually, the national fight was based on strong unity resulting in Proclamation of the Independence on August 17th, 1945.

In line with the independence of the Indonesian nation, the current condition is prone to conflicts within the nation and with other nations due to the struggle for food, water, and energy.

The most concrete threat, Commander of the Indonesian Armed Forces continued, that the Indonesian nation would face would be energy and the danger of narcotics. In the energy sector, the threat emerged due to the competition amongst

nations to dominate the energy source. Meanwhile, narcotics were a current potential and concrete threat. Seriousness of the whole nation was required to face the threat of the danger of narcotics.

“Students of Defense University must have the highest dream possible as it may affect positively to the nation and solve the threats,” said Commander of the Indonesian Armed Forces.

During the Public Lecture, Commander of the Indonesian Armed Forces also had a discussion and interview with all participants who attended the event. The Public Lecture which last 1.5 hours was attended by the entire academic society of Defense University and all Post Graduate students of Defense University.)*



Rektor Unhan Letjen TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil Raih Bintang Dharma

Bintang-bintang tersebut, diberikan hanya kepada orang-orang terpilih dimana negara menganugerahkan penghargaan berupa Tanda Kehormatan Negara dan mereka yang menerimanya telah diseleksi secara ketat, cermat, dinilai dengan penuh ketelitian, bukan hanya kinerjanya dalam satuan, tapi juga tentang kesetiiaannya, dedikasinya, bahkan keberaniannya berjuang, dengan rela berkorban demi bangsa dan negara.

Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letnan Jenderal TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil, diberi penganugerahan Bintang Dharma dari Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo. Penganugerahan dilakukan dalam sebuah upacara militer di Ruang Hening Mabes TNI Cilangkap, Kamis(18/8/2016).

Panglima TNI didampingi Kepala Staf Angkatan juga menganugerahkan Tanda Kehormatan kepada 78 Perwira Tinggi (Pati) TNI, yang terdiri dari satu Pati TNI mendapatkan Bintang Dharma dan Bintang Yudha Dharma Pratama, empat Pati TNI mendapatkan Bintang Dharma, 25 Pati TNI mendapatkan Bintang Yudha Dharma Pratama serta 48 Pati TNI mendapatkan Bintang Yudha Dharma Nararya.

Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil., Received Bintang Dharma Award

The awards were only presented to selected people. The country presented the awards of Tanda Kehormatan Negara and those who received them had been tightly and carefully selected, not just their performance in the unit, but also their loyalty, dedication, and bravery in the struggle, and willingness to voluntarily sacrifice for the sake of the nation and the state.

Rector of Defense University, Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil., was awarded Bintang Dharma from Commander of the Indonesian Armed Forces, General Gatot Nurmantyo. The award was presented in a military ceremony at the Hening Room at the Indonesian Armed Forces Headquarters in Cilangkap, on Thursday (18/8/2016).

Commander of the Indonesian Armed Forces, accompanied by the Chiefs of Staff, also awarded Tanda Kehormatan to 78 high officials of the Indonesian Armed Forces. They were one high official who received Bintang Dharma and Bintang Yudha Dharma Pratama, four high officials who received Bintang Dharma, 25 high officials who were awarded Bintang Yudha Dharma Pratama, and 48 high officials who were presented Bintang Yudha Dharma Nararya.



Salah satu dari empat Pati TNI No 134 TK 2015 tanggal 23 Desember 2015 menerima Bintang Dharma, yakni Letnan Jenderal TNI Dr (Cand) I Wayan Midhio, M. Phil (Rektor Universitas Pertahanan Kemhan RI). Kemudian, penerima Bintang Yudha Dharma Pratama diantaranya terdapat nama Mayor Jenderal (Mayjen) TNI I Gede Sumertha KY, Psc, M.Sc (Dekan Fakultas Strategis Pertahanan Unhan Kemhan) dan Marsekal Muda TNI Tatan Kustana (Perwira Tinggi Kementerian Pertahanan Dosen Tetap Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan).

Bintang-bintang tersebut, kata Panglima TNI, diberikan hanya kepada orang-orang terpilih dimana negara menganugerahkan penghargaan berupa Tanda Kehormatan Negara dan mereka yang menerimanya telah diseleksi secara ketat, cermat, dinilai dengan penuh ketelitian, bukan hanya kinerjanya dalam satuan, tapi juga tentang kesetiiaannya, dedikasinya, bahkan keberaniannya berjuang, dengan rela berkorban demi bangsa dan negara.

“Tanda Kehormatan ini merupakan sesuatu yang memiliki nilai tinggi, yang setiap penerimanya adalah orang-orang terhormat dan pantas dihormati oleh Negara,” ujar Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo.

Tanda Kehormatan Negara ini juga memiliki pesan moral untuk membawa TNI kepada kemajuan yang memiliki daya tangkal yang patut dibanggakan dalam menjalankan tugas menegakkan kedaulatan negara, dalam mengemban tugas ke depan yang semakin berat dan kompleks, seiring dengan perkembangan situasi global, regional, nasional yang semakin dinamis.

Optimalkan kualitas serta etos kerja yang tinggi guna mencapai tugas pokok yang diembankan kepada kita. Panglima TNI menyampaikan bahwa kita harus senantiasa menjaga dan meningkatkan soliditas, solidaritas dan sinergitas TNI di setiap strata satuan masing-masing.

“Mari kita tingkatkan semangat, pengabdian, kebanggaan dan jiwa korsa yang tinggi, kita banyak raga, tetapi satu jiwa dalam mengabdikan kepada bangsa dan Negara,” kata Panglima TNI.

Tak hanya perwira tinggi bintang tiga dan dua, Panglima TNI juga mendapatkan penghargaan. Hal itu, berdasarkan keputusan Presiden RI No 1 TK Tahun 2016 Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo juga mendapat Bintang Jalasena Utama yang disematkan Kasal Laksamana TNI Ade Supandi dan Berdasarkan keputusan Presiden RI No 127 TK 2015 tanggal 27 November 2015 Bintang Swa Bhuwana Paksa yang disematkan Kasau Marsekal TNI Agus Supriatna kepada Panglima TNI.

Penganugerahan Bintang Dharma ditujukan untuk menghargai anggota TNI yang menyumbangkan jasa bakti dengan melebihi dan melampaui panggilan kewajiban dalam pelaksanaan tugas militer, sehingga memberikan keuntungan luar biasa untuk kemajuan TNI. Sedangkan Bintang Yudha Dharma untuk menghargai darmabakti anggota TNI yang melebihi dan melampaui panggilan kewajiban dalam pelaksanaan tugas pembinaan dan pengembangan, sehingga memberikan keuntungan luar biasa untuk kemajuan, perkembangan, dan terwujudnya integrasi TNI. *)

One of the four high officials of the Indonesian Armed Forces No. 134 TK 2015 on December 23rd, 2015 received Bintang Dharma, namely Lieutenant General Dr (Cand) I Wayan Midhio, M.Phil (Rector of Defense University of the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia). Then, receivers of Bintang Yudha Dharma Pratama included Major General I Gede Sumertha KY, Psc, M.Sc (Dean of the Faculty of Defense Strategy of Defense University of the Ministry of Defense) and First Marshal Tatan Kustana (high official of the Ministry of Defense, permanent lecturer at the Faculty of Defense Management of Defense University).

The awards, said Commander of the Indonesian Armed Forces, were only presented to selected people. The country awarded Tanda Kehormatan Negara and those who received them had been tightly and carefully selected, thoroughly assessed, not just their performance in the unit, but also their loyalty, dedication, and even their bravery in the struggle, and willingness to voluntarily sacrifice for the sake of the nation and the state.

“This award has a high value, those who receive it are honorable and worth to respect by the country,” stated Commander of the Indonesian Armed Forces, General Gatot Nurmantyo.

The award also conveyed a moral message to bring the Indonesian Armed Forces to advance with deterrence worth to be proud of in conducting the duty to enforce the state sovereignty, in carrying future heavier and more complex duties, in line with development of the global, regional, and national more dynamic situation.

Optimize the quality and high work ethos to accomplish the main duties entrusted to us. Commander of the Indonesian Armed Forces stated that we should always maintain and increase solidity, solidarity, and integrity of the Indonesian Armed Forces in every unit.

“Let’s increase our spirit, dedication, pride, and high corps spirit. Despite many bodies, there’s only one soul in the dedication to the nation and the state,” said Commander of the Indonesian Armed Forces.

Not only three and two-star high officials, Commander of the Indonesian Armed Forces also received an award. It was based on Decree of the President of the Republic of Indonesia No. 1 TK/2016 stating that Commander of the Indonesian Armed Forces, General Gatot Nurmantyo, was awarded Bintang Jalasena Utama. The award was pinned by the Navy Chief of Staff, Admiral Ade Supandi. In addition, based on Decree of the President of the Republic of Indonesia No. 127 TK 2015 dated November 27th, 2015, Bintang Swa Nguwana Paksa was pinned by the Air Force Chief of Staff, Marshal Agus Supriatna, to Commander of the Indonesian Armed Forces.

*Presentation of Bintang Dharma was aimed at expressing appreciation to members of the Indonesian Armed Forces who had contributed beyond their mandatory call in implementing the military duties, resulting in extraordinary benefits for the advance of the Indonesian Armed Forces. Bintang Yudha Dharma was aimed at expressing appreciation to members of the Indonesian Armed Forces who had contributed beyond their mandatory call in implementing the development duties, resulting in extraordinary benefits for the advance, development, and realization of the Indonesian Armed Forces integrity. *)*

Ratusan Mahasiswa Universitas Pertahanan Melaksanakan Tradisi Lempar Toga di Lapangan Upacara Kampus Unhan, di Sentul, Bogor, Jawa Barat, 14 April 2016

Hundreds of Students of Defense University Throw the Graduation Robe as Tradition at the Ceremony Field at the Campus of Defense University, in Sentul, Bogor, April 14th, 2016.





Para Wisudawan Foto Bersama Menteri Pertahanan Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu, di Aula Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI, di Sentul, Bogor, Jawa Barat, 14 April 2016

The Graduates Took a Picture with Minister of Defense, General Ryamizard Ryacudu, at the PMPP Auditorium, Sentul, April 14th, 2016.